

FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI

HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Ilmu Tarbiyah

Oleh

RUSDIATI AWALIYAH

NIM: 62 2012 036P

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2015

**FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI
HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

**(Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Palembang)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**RUSDIATI AWALIYAH
NIM: 62 2012 036P**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2015

FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI

HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM

(Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada Ilmu Tarbiyah

Oleh

RUSDIATI AWALIYAH

NIM: 62 2012 036P

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2015

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya maka skripsi yang berjudul **“Fenomena Jilboobs Sebagai Sebuah Tren Atau Sebagai Hijab Dalam Perspektif Islam (Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang)”**, ditulis oleh saudara/i telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

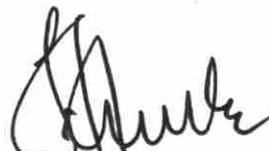
Palembang, April 2015

Pembimbing I,



Dra. Nur Huda, M.Pd.I
NBM. 995865

Pembimbing II,



Helvadi, SH., MH
NBM. 995861

**FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI
HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Palembang)**

Yang ditulis oleh saudari RUSDIATI AWALIYAH, NIM. 62 2012 036P
telah dimunaqshayahkan dan dipertahankan
di depan panitia penguji skripsi
pada tanggal 6 April 2015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat
Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palembang, 6 April 2015
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM. 995868

Penguji I



Dra. Yuslimi, M.Pd
NBM. 930724

Dra. Nurhuda, M.Pd.I
NBM. 995865

Penguji II:



Titin Yenni, S.Ag., M.Hum
NBM. 995866

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM. 618325

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan yang melimpahkan rahmat-Nya bagi sekalian alam, Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, kepada keluarga dan para sahabat serta seluruh umat Islam yang senantiasa menegakkan dan menyiarkan agama Islam.

Dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang)"**. Penulis menyadari bahwa dalam menuliskan skripsi ini banyak kekurangan, baik penggunaan bahasa maupun sistematika penulisan.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orangtua dan saudara/i ku tercinta yang selalu memberikan semangat
2. Bapak H.M. Idris, S.E.,M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Dra. Yuslaini, M.Pd.I selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang banyak memberikan arahan dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Ibu Dra Nur Huda, M.Pd.I dan Bapak Helyadi, SH., MH masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberi bantuan dan pelayanan kepada penulis.

7. Teman-teman seperjuangan yang tetap setia memberikan dorongan kepada penulis

Akhirnya atas segala bantuan dan sumbangsih dari semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga amal ibadahnya mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Palembang, April 2015

Penulis

RUSDIATI AWALIYAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Definisi Operasional.....	10
G. Populasi dan Sampel	12
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II	LANDASAN TEORI	19
	A. Pengertian Fenomena Jilboobs.....	19
	B. Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Munculnya Fenomena Jilboobs.....	21
	C. Fenomena Jilboobs Antara Metamorfosis Tapi Bukan Tren Fashion Muslim.....	24
	D. Keutamaan Berhijab.....	29
	E. Kriteria Hijab Syar'i Menurut Al-Qur'an dan Hadist.....	33
BAB III	GAMBARAN UMUM	41
	A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.....	41
	B. Visi dan Misi	44
	C. Keadaan Dosen.....	44
	D. Keadaan Mahasiswa	48
	E. Sarana dan Prasarana Pendidikan	49
BAB IV	ANALISA DATA	52
	A. Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Terhadap Fenomena Jilboobs	52
	B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs	64
	C. Pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs menurut	

Al-Qur'an, Hadist, Tokoh Ulama dan Pengamat Pendidikan

Islam 66

BAB V PENUTUP 70

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Daftar Konsultasi
3. Surat Izin Penelitian
4. Daftar Pedoman Angket dan Wawancara
5. Daftar Nama Responden
6. Foto-Foto Mahasiswa Fakultas Agama Islam

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Nama Dosen Tetap Fakultas Agama Islam
- Tabel 2 Daftar Nama Dosen Tidak Tetap
- Tabel 3 Daftar Nama Staff Administrasi
- Tabel 4 Daftar Jumlah Mahasiswa
- Tabel 5 Keadaan Umum Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Tersedia di Fakultas Agama Islam
- Tabel 6 Jawaban Responden Tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap Fenomena Jilboobs
- Tabel 7 Jawaban Responden Tentang Menggunakan Jilbab Dalam Kehidupan Sehari-Hari
- Tabel 8 Jawaban Responden Tentang Hukum Pemakaian Jilbab
- Tabel 9 Jawaban Responden Tentang Jilbab/hijab Yang Dipakai Sesuai Tuntunan Islam
- Tabel 10 Jawaban Responden Tentang Suka Mengikuti Tren Berjilbab
- Tabel 11 Jawaban Responden Tentang Suka Memakai Pakaian Muslimah
- Tabel 12 Jawaban Responden Tentang Memakai Pakaian Gaul
- Tabel 13 Jawaban Responden Tentang Berpakaian Gaul Termasuk Ke Dalam Kategori Jilboobs
- Tabel 14 Jawaban Responden Tentang Opini Wanita Muslimah Memakai Pakaian Syar'i

Tabel 15 Jawaban Responden Tentang Opini Wanita Muslimah Memakai Pakaian Modis/Gaul

Tabel 16 Jawaban Responden Tentang Jilboobs Termasuk Pakaian Syar'i

ABSTRAK

RUSDIATI AWALIYAH. Fenomena jilboobs sebagai sebuah tren atau sebagai hijab dalam perspektif Islam (Interpretasi tanggapan mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap fenomena jilboobs. Skripsi. Palembang, Universitas Muhammadiyah, 2015.

Fakultas Agama Islam merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Muhammadiyah Palembang. Universitas yang berbasis Islami ini memiliki ratusan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah. Di Universitas ini mahasiswi wajib memakai jilbab saat berangkat ke kampus. Peraturan ini memang dilaksanakan oleh setiap mahasiswi, tetapi dalam beberapa aspek peraturan ini juga mendorong mahasiswi untuk mengenakan jilbab dan busana sesuai dengan selera masing-masing, hingga memunculkan berbagai model dalam berjilbab dan berbusana muslimah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti fokus pada persoalan jilbab dan busana muslimah sebagai tren atau hijab, Interpretasi tanggapan mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap fenomena jilboobs.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa/i terhadap fenomena jilboobs yang terjadi di era modern ini.

Hasil penelitian ini menjawab bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam memberikan tanggapan yang positif terhadap fenomena jilboobs. Mereka beranggapan bahwa fenomena jilboobs ini merupakan suatu proses seseorang yang baru memulai memakai pakaian muslimah dengan cara mengikuti mode/tren terlebih dahulu tanpa mempertimbangkan syariatnya. Dan dengan kesadaran serta beriringnya waktu lambat laun ia akan menjadi seorang muslimah yang kaffah sesuai dengan syariat Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang punya *personal style* yang menjadi karakter dan mengidentifikasikan dirinya. Hal ini juga berlaku untuk muslimah. Namun, terlepas dari berjilbab adalah salah satu cara perempuan menjalankan ajaran agama, ketika seorang perempuan memutuskan memakai jilbab, memakai busana tertutup, maka ia telah mengidentifikasikan dirinya sebagai muslimah yang punya tatacara tersendiri dalam berbusana. Artinya, gaya busana muslimah selain menunjukkan identitas dirinya, gaya personalnya, semestinya juga mengikuti tatacara berpakaian yang semestinya.

Berpakaian memang merupakan perwujudan dari sifat dasar manusia yang mempunyai rasa malu, sehingga selalu menutupi tubuhnya. Namun akan menjadi lebih indah jika dimiliki oleh seorang muslimah. Bahkan, begitu dekatnya antara muslimah dengan malu sehingga jika sifat ini tak ada lagi padanya, maka hilanglah kewanitaannya.

Rasullullah SAW bersabda:

الْحَيَاءُ وَالْإِيمَانُ قَرْنَانَا جَمِيعًا، فَإِذَا رُفِعَ أَحَدُهُمَا رُفِعَ الْآخَرُ

“Rasa malu dan iman itu saling terkait. Maka jika salah satunya hilang, yang lainnya pasti hilang pula.” (HR. Hakim)

Aisyah r.a berkata: “Aku telah memasuki rumah yang di dalamnya telah dikuburkan jasad Rasulullah Saw dan jasad ayahku (Abu Bakar r.a). aku tidak berani melepas pakaianku, meskipun mereka itu adalah suamiku dan ayahku. Ketika Umar r.a. dikuburkan di tempat itu, demi Allah aku tidak pernah

memasukinya kecuali menutupi tubuhku dengan pakaianku, karena aku malu pada Umar.”¹

Menurut syari’at Islam, pakaian wanita harus menutupi seluruh tubuh, dari ujung kepala sampai ujung kaki atau paling tidak sampai menyentuh tanah. Di samping itu, untuk lebih sempurna, hendaklah memakai kaos kaki. Dalam ajaran Islam, pakaian bukan semata-mata masalah kultural, namun lebih jauh dari itu merupakan tindakan ritual dan sakral yang dijanjikan pahala sebagai imbalannya dari Allah Swt. Bagi yang mengenakannya secara benar dan sesuai dengan yang dikehendaki-Nya.

Dalam Islam perempuan diperintahkan untuk memakai jilbab ketika berhadapan dengan lelaki yang bukan mahramnya, baik di luar rumah ataupun di dalam rumah. Dalam hal ini Allah telah berfirman:

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْرِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِمِّنْ
جَلَسِيْبِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّكَ وَاللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. QS.Al-Ahzab (33): 59)²

¹ Khalid Bin Abdurrahman Asy-Syayi, *Bahaya Mode*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), Hlm: 89-90

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Hanan, 2009), Hlm: 426

Ayat di atas mengatakan bahwa seluruh kaum perempuan muslimah harus menutupi auratnya mulai dari kepala sampai ujung kaki agar ia terhindar dari gangguan. Untuk itulah ditanamkan kesadaran di kalangan muslimah dalam berjilbab guna melindungi kaum perempuan itu sendiri. Kesadaran atau sikap seseorang yang menginsafi akan hak dan kewajiban, kedudukan dan peran sertanya dalam keadaan mengerti di dalam kehidupan sehari-hari.

Jilbab itu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimah, oleh karena itu perlu sekali ditumbuhkan rasa kesadaran dalam mengenakan jilbab di dalam kehidupan sehari-hari.

Sejatinya perintah berhijab tersebut bukan dimaksudkan untuk mengekang kebebasan kaum muslimah, tetapi justru sebagai pelindung baginya agar tidak tergelincir pada jurang kehinaan, seperti yang marak terjadi pada wanita yang memeluk agama lain selain Islam.

Manusia selalu mengalami perubahan-perubahan selama hidup baik secara individu maupun secara kolektif dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Perubahan dalam berbagai macam sektor yang terjadi pada kelompok masyarakat disebut sebagai perubahan sosial.

Perubahan sosial mencakup perubahan dalam berbagai sektor, salah satunya mode pakaian (*fashion*). *Fashion* merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat di dunia, dengan berbagai macam jenis dan mode yang terus mengalami dinamika/perubahan. Mulai dari mode-mode yang berkiblat dari dunia timur sampai tren fashion yang diilhami bangsa Barat.

Mode sebagai bagian dari budaya populer, mengalami perkembangan yang cukup pesat ke seluruh dunia dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain media. Salah satu bentuk mode pakaian yang tengah populer saat ini adalah tren hijab, yang tidak hanya booming di Indonesia namun juga di seluruh dunia.

Komunitas Hijabers adalah komunitas jilbab kontemporer yang terdiri atas sekumpulan orang yang ingin terlihat sama dalam bergaya dan berbusana. Komunitas ini menginisiasi dan mengembangkan tren baru berkerudung bagi wanita muslim Indonesia.

Komunitas Hijabers begitu diekspos, mulai dari kegiatan mereka, cara memakai jilbab yang trendy, sampai dengan pola pemasaran jilbab yang lagi trend dibahas dengan begitu menarik. Kehendak media dalam mengkonstruksi masyarakat memicu lahirnya tren berjilbab yang *stylish*. Dampaknya bisa dilihat dari menjamurnya model-model jilbab baru.

Dalam hubungan era komunikasi massa modern serta kaitannya dengan budaya populer, atas kehendak media pula gaya hijabers ini menjadi gaya nasional masa kini yang kemudian fenomena ini disebut budaya populer untuk fashion.

Budaya pop untuk pakaian perempuan berjilbab yang dibawa oleh Hijabers dan digemborkan oleh media massa tentunya memberikan pergeseran makna akan bagaimana gaya busana muslimah atau perempuan berjilbab dahulu dan kini.

Hal ini kemudian menurut penulis menjadi dasar mengapa mudah sekali terjadi pergeseran nilai dan pemaknaan religiusitas dalam Hijab. Dalam perkembangannya, komunitas Hijabers banyak berkembang di wilayah kota besar yang metropolitan dan telah dapat dikategorikan sebagai masyarakat modern dengan segala ciri dan pertanda yang sudah penulis paparkan.

Perkembangan budaya konsumtif yang semakin pesat ini dimanfaatkan oleh para pedagang dan perancang busana untuk mempengaruhi citra kelompok sosial. Berbagai produk yang ditawarkan oleh perancang busana dan munculnya beragam pusat perbelanjaan di Palembang berhasil melayani beragam kebutuhan masyarakat secara umum dan secara khusus kebutuhan para mahasiswi di Palembang.

Munculnya beragam pusat perbelanjaan merupakan wujud terjalannya hubungan antara produsen dengan konsumen yang bertujuan untuk menggerakkan kesadaran individu yang cenderung konsumtif.³

Prilaku konsumtif ini dapat dilihat dari beragam model jilbab dan busana muslim yang dikenakan oleh mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Budaya konsumerisme yang cenderung memanjakan memberikan kenikmatan sesaat telah membawa arus baru bagi munculnya fenomena jilboobs di kalangan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu perubahan

³ Celia Lury, *Budaya Konsumen*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 5

gaya hidup. Perubahan gaya hidup yang terjadi dalam masyarakat nampaknya mempunyai pengaruh besar di kalangan mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Palembang. Pengaruh tersebut antara lain dapat dilihat dari segi gaya berjilbab dan berbusana di kalangan mahasiswi terutama mahasiswi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Perubahan gaya hidup dalam diri mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, dapat penulis amati melalui beragam tindakan yang diperlihatkan mahasiswi terutama mengenai perlengkapan gaya hidup untuk memperkuat makna penampilan dalam pergaulan.

Berdasarkan kenyataan tersebut penulis melihat munculnya perubahan gaya hidup di kalangan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang dipengaruhi oleh produk pasar.

Perubahan gaya hidup mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tidak bisa dilepaskan dari peran media. Media sebagai sarana informasi mempunyai peran penting dalam proses perubahan gaya hidup di masyarakat seperti yang terjadi di kalangan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Media turut serta dalam membentuk *image* atau citra diri di kalangan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dalam gaya berbusana. Iklan kecantikan, model busana dan lain sebagainya yang ditayangkan baik melalui televisi, koran, majalah secara tidak langsung telah mempengaruhi gaya berbusana mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang terutama dalam memakai jilbab.

Kampus Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang merupakan kampus yang bernuansa Islami, mengharuskan kepada setiap mahasiswi untuk memakai jilbab setiap berangkat ke kampus. Keharusan memakai jilbab ini memicu mahasiswi untuk memakai berbagai model jilbab. Tujuannya, selain untuk memenuhi peraturan fakultas juga agar tampil muslimah.

Mereka memakai jilbab karena mengikuti tren atau agar terlihat “Islami”, terlihat lebih anggun dan cantik, atau hanya ikut-ikutan saja. Maka mereka pun lebih mementingkan faktor kecantikannya, keanggunan dan gaya, tanpa mempedulikan sudah benar atau belum busana muslimah yang digunakannya.

Pada dasarnya hijab (jilbab) merupakan cara berpakaian untuk menutupi aurat, dimana aurat itu bukan hanya sekedar rambut atau kepala saja, tetapi juga segala bentuk tubuh yang bisa menghadirkan godaan kepada kaum lawan jenis.

Beberapa orang bahkan menggunakan hijab dengan menutupi hampir seluruh badannya kecuali mata, dimana tangan dan kakinya dikenakan dengan sarung tangan dan kaos kaki yang gelap. Hijab juga merupakan syariat wanita muslimah karena memang hukumnya diwajibkan untuk mengenakannya.

Definisi di atas sangat berbeda dengan kenyataan yang ada pada saat ini. Banyak sekali remaja perempuan yang melupakan arti sebenarnya dari jilbab itu sendiri. Mereka lebih menonjolkan lekukan atau bagian tubuh

mereka sehingga terkesan seksi. Fashion yang mereka pakai juga menjadi tren masa kini bagi para remaja muslim.

Jika didasarkan pada hak seseorang, hijab merupakan sebuah Hak Asasi Manusia (kaum hawa). Tetapi pergeseran nilai-nilai hijab yang mereka pakaikan membuat pandangan masyarakat terganggu dan merasa tidak nyaman karena hijab yang mereka gunakan tidak seperti yang seharusnya.

Dalam aturan Agama Islam, tata cara berhijab untuk wanita muslim adalah menggunakan jilbab yang dapat menutupi dada dan berbusana yang tidak membentuk lekuk tubuh. Dengan menggunakan pakaian yang dapat menutupi bentuk tubuh.

Di era modern saat ini fashion semakin beragam dan menarik. Apalagi dengan adanya tren fashion para perempuan muslim yang menggunakan busana muslimnya.

Sudah bisa kita lihat di berbagai tempat umum, pengguna hijab saat ini semakin bertambah dan bervariasi dengan menggunakan pakaian muslim yang menutupi seluruh tubuh. Namun, tren fashion para perempuan muslim menjadi buruk karena munculnya fenomena jilboobs.

Fenomena jilboobs ini membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dengan judul **FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN ATAU SEBAGAI HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM** (Interpretasi tanggapan mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang terhadap Fenomena Jilboobs).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap fenomena jilboobs?
2. Bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs menurut Al-Qur'an, Al-hadist, tokoh ulama dan pengamat pendidikan Islam?

C. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga dan biaya maka penulis memberikan batas permasalahan dalam penulisan skripsi ini, agar mendapat tujuan yang diinginkan. Maka penulis hanya melakukan penelitian terbatas untuk mengetahui tanggapan mahasiswa dan mahasiswi terhadap fenomena jilboobs.

D. Tujuan Penelitian

Jilboobs sebagai fenomena yang menjadi trend atau sebagai hijab merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal ini mengingat bahwa tulisan yang berkaitan dengan fenomena jilboobs telah banyak di bahas terutama di media. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap fenomena jilboobs
2. Untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs

3. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs menurut Al-Qur'an, Al-hadist, tokoh ulama dan pengamat pendidikan Islam

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang fenomena jilboobs yang sedang terjadi di era modern ini.

1. Secara teoritis, bagi mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi keilmuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang realita kehidupan kaum wanita dalam menggunakan busana muslimah
3. Bagi penulis sendiri sebagai pengetahuan penambah wawasan dalam pemilihan dalam berbusana muslimah

F. Definisi Operasional

1. Fenomena

Fenomena dari bahasa Yunani; *phainomenon*, "apa yang terlihat". Dalam bahasa Indonesia bisa berarti; hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.⁴

2. Jilboobs

Kata jilboobs ini adalah istilah untuk menyindir seorang perempuan yang berjilbab namun masih berpakaian yang tak memenuhi standar berhijab.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet ke 4 (Jakarta: PT Media Pustaka, 2009). Hlm: 240

Istilah jilboobs disebut juga dengan wanita yang menggunakan jilbab dengan pakaian yang ketat sehingga kelihatan lekuk tubuh atau pakaian yang sangat tipis, transparan dan sebagainya yang melanggar aturan syar'i agama Islam.⁵

3. Tren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tren... artinya bergaya modern. Tren adalah sesuatu yang sedang dibicarakan oleh banyak orang saat ini dan kejadiannya berdasarkan fakta. Segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian serta diikuti orang banyak.⁶

4. Hijab

Hijab berasal dari bahasa Arab حجاب yang berarti penghalang.⁷ Kata "hijab" lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.

5. Perspektif

Perspektif berasal dari bahasa Italia "prospettiva" yang berarti sudut pandang. Perspektif artinya sudut pandang manusia dalam memilih opini, kepercayaan, dan lain-lain.⁸ Perspektif itu sama dengan apa yang dipikirkan orang lain, sudut pandang mengenai realitas yang ditangkap oleh pengalaman indera.

⁵ <http://seputarpengertian.blogspot.com>

⁶ [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Trend](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Trend). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

⁷ Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), Hlm: 97

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *OP Cit*, Hlm: 656

6. Islam

Pengertian Islam secara harfiah artinya damai, selamat, tunduk dan bersih.⁹ Kata Islam terbentuk dari tiga huruf, yaitu Sin, Lam, Mim yang bermakna dasar “selamat” (salama). Islam berasal dari kata Arab “aslama-yuslimu-islaman” yang secara kebahasaan berarti “menyelamatkan”. Secara terminologis dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimanapun dan kapanpun yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjumlah 576 orang. Mengingat populasi yang cukup besar dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka dalam penelitian ini menggunakan system stratified random sampling yaitu sistem undian.

2. Sampel

Penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang mempunyai tanggapan tentang fenomena jilboobs, yaitu berjumlah 576 x

⁹ Ibid, Hlm: 373

10% = 57,6. Maka penulis mengambil sampel sebanyak 57 orang dari jumlah total populasi.¹⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang ditempuh dengan tujuan mendalami objek studi.¹¹ Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari informasi atau objek yang akan diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
- b. Data Sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar diri penulis sendiri. Data sekunder ini diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan seperti; buku-buku terkait, skripsi, dokumentasi, jurnal, majalah, media elektronik dan laporan-laporan lainnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹² Langkah-langkah dalam tahap pengumpulan data adalah:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 112

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 8

¹² Hussein Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42

a. Angket

Angket yaitu sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuisioner atau angket mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Digunakan untuk mendapatkan data mengenai tanggapan mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Agama Islam terhadap fenomena jilboobs.¹³

b. Observasi

Observasi sebagai sebuah data secara umum dapat dibagi ke dalam dua jenis pengamatan; pengamatan murni adalah pengamatan yang dilakukan oleh penulis dengan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung. Sedangkan yang kedua pengamatan yang terlibat yakni sebuah pengamatan sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara. Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih tindakan tertentu dalam setiap tindakan.¹⁴ Dengan menggunakan metode pengamatan terlibat ini diharapkan lahirnya ungkapan-ungkapan, pandangan-pandangan, emosi, imaji dan harapan serta kehidupan sehari-hari dapat dipahami dan masuk di akal bagi penulis yang disesuaikan dengan logika yang berlaku dalam kebudayaan mahasiswi yang diteliti.

Dalam menggunakan metode observasi ini keberadaan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* Hlm. 229

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), Hlm. 272

Palembang, penulis jadikan sebagai sasaran pengamatan lapangan. Dalam penelitian ini penulis mulai mengamati tindakan mahasiswi yang diperlihatkan melalui munculnya tren dalam berjilbab dan berbusana muslimah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Pengamatan ini penulis lakukan dalam setiap aktifitas mahasiswi dengan memahami bagaimana perubahan tingkah laku mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dalam memakai jilbab dan berbusana muslimah dalam pergaulan.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal langsung antara pewawancara dengan responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan bertanya, namun dalam pelaksanaannya ada dua cara dilakukan yaitu secara lisan dan menggunakan tulisan.¹⁵ Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pikiran, pendapat mengenai perasaan informan dalam memandang dunia berdasarkan perspektifnya, kemudian dianalisis oleh penulis sehingga melahirkan pandangan penulis mengenai data yang sudah diperoleh.

Dalam menggunakan metode wawancara ini, penulis melaksanakan secara langsung dengan melibatkan guru pendidikan

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta, 2003), hlm. 10

agama Islam dan tokoh ulama serta pengamat pendidikan Islam. Penulis melakukannya secara terencana dan spontan dengan narasumber atau secara kondisional saja. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan yang berhubungan dengan fenomena jilboobs di kalangan mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang mahasiswi yang sesuai dengan keadaan di lapangan baik melalui buku, papan monografi, arsip-arsip, foto-foto, atau lainnya serta untuk mengungkapkan data-data yang telah ditentukan dalam interview untuk menghindari ketidaksesuaian informasi.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul, data akan dianalisa, sedangkan teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* hlm. 236

memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, memaparkan data yang berdasarkan angka-angka atau prosentase.¹⁷

Untuk menetapkan prosentase, penulis menggunakan perhitungan rumus berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Jumlah Prosentase yang di capai

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah yang dijadikan sampel

4. Laporan penelitian

Langkah terakhir dalam proses kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan. penyusunan laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan ini syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian jadi terpenuhi.¹⁸ Disamping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* Hlm. 245-246

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 69

penelitian serta sistematika pembahasan. Dengan adanya bab pertama ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian sebagai dasar bagi pembahasan berikutnya dan memberikan arah penelitian yang dilakukan.

- BAB II** : Tinjauan Pustaka yang meliputi, pengertian fenomena jilboobs, faktor yang mempengaruhi munculnya fenomena jilboobs, Fenomena jilboobs antara metamorfosis tapi bukan tren fashion muslim, Keutamaan berhijab, Kriteria hijab syar'i menurut AL-Qur'an dan Hadist.
- BAB III** : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, meliputi letak geografis dan sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, Visi dan Misi Fakultas Agama Islam, keadaan dosen, keadaan mahasiswa/i, sarana dan prasarana pendidikan serta struktur organisasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang .
- BAB IV** : Analisa Data, dalam bab ini penulis akan menganalisa tanggapan mahasiswa dan mahasiswi terhadap fenomena jilboobs, peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs dan pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs menurut AL-Qur'an, Hadist, Tokoh Ulama dan Pengamat Pendidikan Islam
- BAB V** : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Fenomena Jilboobs

Fenomena dari bahasa Yunani; *phainomenon*, “apa yang terlihat”. Dalam bahasa Indonesia bisa berarti; hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.²⁰ Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena juga bisa disebut hal yang luar biasa dalam kehidupan di dunia dan dapat terjadi dengan tidak terduga dan tampak mustahil dalam kehidupan manusia. Suatu peristiwa yang tidak biasa terjadi, pada alam atau makhluk.

Ada dua buah kata yang selalu menarik perhatian dan menarik untuk diperhatikan. Dan keduanya berhubungan dengan wanita. Kedua kata tersebut adalah kata “*jilbab*” yang jika diterjemahkan adalah suatu busana yang (wajib) dikenakan oleh wanita (muslim), dimana busana tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga menutupi seluruh aurat wanita, dengan beberapa ketentuan spesifik lainnya, seperti : tidak boleh menyerupai dengan laki-laki, tidak tembus pandang/transparan dan tidak boleh memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya.²¹ Dan kata yang kedua adalah “boobs” yang jika diterjemahkan adalah buah dada wanita.²²

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op Cit.* Hlm: 240

²¹ Baidlowi Syamsuri, *Wanita dan Jilbab*, cet. Ke-2, (Surabaya: CV. Anugerah, 2002), hlm: 157

²² Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, (Malang: Angkasa Offset Bandung), hlm: 17

Masing-masing kata saja sudah sedemikian menariknya, apalagi jika kedua kata tersebut digabungkan. Jilbab dan Boobs, atau *Jilbabboobs*, yang kemudian lebih terkenal dengan akronimnya saja : *Jilboobs*. Maka dari akronim tersebut, yang dimaksud dengan Jilboobs atau jika diartikan adalah berjilbab namun tetap menonjolkan *boobs*-nya.

Kata jilboobs adalah istilah untuk menyindir seorang perempuan yang berjilbab namun masih berpakaian yang tak memenuhi standar berhijab. Istilah jilboobs disebut juga dengan wanita yang menggunakan jilbab dengan pakaian yang ketat sehingga kelihatan lekuk tubuh atau pakaian yang sangat tipis, transparan dan sebagainya yang melanggar aturan syar'i agama Islam.²³

Jilboobs, akronim dari Jilbab dan boobs (dada) ini menjadi istilah yang makin ramai diperbincangkan di media sosial pada awal Agustus 2014. Sebagian orang sudah mendengarnya sejak setahun silam, yakni merujuk pada cara berpakaian wanita berkerudung yang masih menggunakan pakaian ketat membentuk tubuh, terutama di bagian atas atau dada.

Modifikasi busana muslim akhir-akhir ini membawa banyak nilai positif. Salah satunya adalah semakin dekatnya wanita muslim dengan jilbab. Dari yang semula enggan untuk memakai jilbab, akhirnya bersedia mengenakannya. Akan tetapi, di tengah perkembangan busana muslimah, muncul bahaya kecil dalam bentuk jilboobs. Fenomena jilboobs seolah menjadi pukulan gaya penampilan wanita muslim. Jilbab yang diniatkan menutupi aurat ternyata malah menjadi *blunder* bagi para muslimah ketika

²³ <http://seputarpengertian.blogspot.com>

baju yang mereka kenakan terlalu ketat. Model berpakaian jilboobs yang berusaha tampil modis tapi justru menodai prinsip dasar Islam.

Kreativitas dalam membuat model-model baru kadang mengarah pada salah kaprah arti menutup aurat bagi muslimah. Dan fenomena jilboobs pada akhirnya memunculkan berbagai bentuk edukasi mengenai busana syar'i untuk muslimah, dan bagaimana sebaiknya muslimah mengenakan pakaian yang sepantasnya.

B. Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Munculnya Fenomena Jilboobs

Sampai saat ini, para pengamat yang memperhatikan dan mempelajari munculnya fenomena Jilboobs umumnya hanya mempunyai tiga pendapat tentang penyebab munculnya busana muslim yang kontroversial ini, diantaranya:²⁴

1. Para pemakai dan penganut Jilboobs, mengenakan busana ini karena kurang atau tidak mengetahui.

Penyebab yang pertama dari munculnya fenomena jilboobs yaitu karena mereka kurang tahu atau tidak tahu tentang ketentuan dari berhijab yang sebenarnya, maka mereka kemudian masih menutup auratnya meskipun belum syar'i.

Apabila alasan penyebab memakai Jilboobs karena kurang tahu atau tidak tahu, maka hal ini masih bisa untuk dimaklumi. Bagi yang telah mengetahui hukum dan aturan berbusana secara islami secara baik dan benar, kewajibannya memberitahu dan membimbing mereka.

²⁴<http://anekacarapraktis.blogspot.com/2014/08/apa-itu-jilboobs-dan-apa-penyebab.html#ixzz3Ne8eg15C>

2. Para pemakai jilboobs sebenarnya sudah tahu tentang hukum dan aturan berbusana secara Islami yang baik dan benar, namun karena terlanjur mengikuti sebuah mode, mereka tetap nekat mengenakan Jilboobs.

Penyebab yang kedua yaitu, mereka sudah tahu tentang hukum dan aturan berbusana secara Islami yang baik dan benar tapi mereka masih tetap mengenakan jilboobs dikarenakan mengikuti sebuah mode.

Mereka sudah menggunakan jilbab namun tetap memamerkan “boobs”nya. Ibaratnya adalah mencampur antara yang hak dan batil. Kita sebagai kaum muslimah yang memahami hukum Islam mempunyai kewajiban untuk mengingatkan mereka.

Dua penyebab dan alasan mengapa mereka berjilboobs ini memang bisa jadi benar. Dan dua hal ini lebih cenderung kepada kesadaran *personal*. Sehingga apabila ditimbang faktor dampak resiko dan bahayanya, mungkin masih bisa dibimbing dengan sabar dan telaten.

3. Fenomena Jilboobs disebabkan adanya upaya penghancuran dalam (Islam) secara terstruktur.

Masalah dan dampak yang jauh lebih besar dan akan sangat berbahaya bagi keseluruhan bangunan Islam, justru jika penyebab berjilboobs berasal dari faktor yang ketiga. Dan sepertinya justru terlewat untuk dibahas dan dikupas oleh para pengamat. Yaitu: Fenomena Jilboobs disebabkan adanya upaya penghancuran dari dalam (Islam) secara terstruktur.

Sebagian orang mungkin menganggap bahwa analisa penyebab munculnya jilboobs ini terlalu jauh. Namun sepertinya penyebab ketiga ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Bisa jadi memang ada suatu langkah dan upaya dengan tujuan agar fenomena jilboobs ini bisa terorganisir sehingga bisa memberi pengaruh dan dampak yang lebih *significant* bukan merupakan sebuah *gerilya personal* atau karena terpengaruh oleh mode semata.

Orang-orang Yahudi dan Nasrani, akan merasa senang (Ridho) apabila seseorang berislam hanya dalam tatacara beribadah saja. Sedangkan dalam pola fikir ilmiah, beretika, berperilaku, berpakaian dan dalam segala urusan keduniaan mengikuti tatacara mereka. Sebab, apabila seseorang telah mengikuti tatacara mereka kecuali dalam beribadah, lama kelamaan keimanannya akan luntur. Hingga secara total seseorang akan menerima apapun yang menjadi ajaran mereka.²⁵

Allah Swt berfirman:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ
 اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۖ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ
 مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika

²⁵ Firdaus, *Op Cit*, hlm: 103

kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (QS. Al-Baqoroh: 120)²⁶

Pihak-pihak luar benar-benar telah faham dan menguasai sebuah kenyataan bahwa bangunan Islam tidak akan pernah bisa dihancurkan, Kecuali dari dalam. Perjalanan sejarah yang panjang telah membuktikan hal ini. Dan jika indikasi penyebab ketiga munculnya fenomena jilboobs ini benar, maka sudah saatnya merapatkan barisan untuk menangkal dan melawannya.

C. Fenomena Jilboobs Antara Metamorfosis Tapi Bukan Tren Fashion Muslim

Jika berbicara tentang *fashion*, tren yang berkembang saat ini adalah setiap orang mempunyai personal *style* yang menjadi karakter dan mengidentifikasikan dirinya. Hal ini juga berlaku untuk muslimah. Namun, terlepas dari berjilbab adalah salah satu cara perempuan menjalankan ajaran agama, ketika seorang perempuan memutuskan memakai jilbab, memakai busana tertutup, maka ia telah mengidentifikasikan dirinya sebagai muslimah yang mempunyai tatacara tersendiri dalam berbusana. Artinya, gaya busana muslimah selain menunjukkan identitas dirinya, gaya personalnya, semestinya juga mengikuti tatacara berpakaian yang semestinya.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Hanan, 2009), Hlm 19

Kembali kepada *Jilboobs*, istilah yang merujuk cara berpakaian sebagian perempuan berkerudung, ini sebenarnya bukan isu baru. Fenomena ini juga pernah muncul setahun silam dengan istilah berbeda.

Kepada *Kompasiana*, desainer busana muslim yang juga anggota Asosiasi Perancang dan Pengusaha Mode Indonesia (APPMI), Hannie Hananto mengatakan fenomena seperti *Jilboobs* sudah didengarnya sejak satu tahun lalu. Beberapa waktu belakangan menjadi *booming* karena ada yang membuat foto *Jilboobs* di Facebook. Menurut Hannie, istilah *Jilboobs* sebenarnya awalnya adalah sindiran untuk busana muslim tertentu, untuk orang yang kurang pengetahuannya dalam memakai busana muslim.²⁷

Walaupun begitu, Hannie tidak ingin mencela mereka yang mengenakan *Jilboobs*. Tak seharusnya mereka dicela. Mereka adalah perempuan yang sedang berproses, dalam tahapan awal memakai kerudung. Mereka menutup rambut dan kepalanya, namun belum menutupi dadanya. Karenanya *edukasi* menjadi lebih penting daripada mencela kalangan yang disebut *Jilboobs* ini.

“Mereka masih dalam proses awal, sedang bangga pakai kerudung juga eksistensi diri. Fenomenanya yang muncul adalah mereka ingin mengekspresikan dirinya,” kata Hannie yang lebih menekankan pentingnya edukasi kepada perempuan yang baru belajar berhijab, sekaligus menjadikan fenomena ini sebagai pembelajaran bagi kalangan yang belum mengerti berhijab, untuk kemudian mencari referensi pakaian muslimah yang

²⁷ [Http// Ilustrasi Jilbab/Kompasiana/kompas.com](http://IlustrasiJilbab/Kompasiana/kompas.com)

seharusnya.²⁸ Inilah pandangan seorang Hannie yang sudah berkiprah di fashion muslim lebih dari 20 tahun.¹

Setiap orang mempunyai pandangan mengenai Jilboobs dan menuliskannya dengan berbagai perspektifnya. Berikut ada beberapa sudut pandang yang terkumpul dari tulisan yang membahas tentang Jilboobs ini. Beberapa di antaranya berpandangan senada dengan Hannie Hananto, bahwa pengguna Jilboobs bisa jadi sedang berada dalam tahap belajar, masa awal memakai kerudung.

1. Fenomena Jilboobs sebagai Metamorfosis sekaligus pembelajaran

Leni mengutarakan pandangannya tentang fenomena jilboobs adalah bagaimana perempuan berjilbab, ketika memakai busana, perlu punya rasa malu dengan jilbab yang dipakainya. Artinya, jilbab mengingatkannya untuk mengukur kepantasan berbusana. Malu jika berjilbab tapi masih memakai pakaian ketat apalagi menonjolkan dada. Leni juga berpendapat dari pengalamannya memakai jilbab. Dengan seiringnya waktu, pengguna jilbab akan mengerti arti berjilbab itu sendiri.²⁹

Membahas tentang proses berjilbab, Anto Karsowidjoyo, juga menuliskan bahwa fenomena Jilboobs justru bisa menjadi pembelajaran bagi perempuan untuk lebih paham caranya memadukan jilbab dengan pakaian yang disenanginya. Anto memahami bahwa ada kebutuhan tampil modis pada perempuan berjilbab, tetapi bukan berarti seorang perempuan

²⁸ Ibid

²⁹ Ibid

hanya memakai kerudung menutup kepala tapi lupa membalut tubuhnya dengan menutupi auratnya. Jangan sampai wanita muslim mengikuti tren fashion tanpa mementingkan maksud dan tujuan berhijab atau jilbab.³⁰

Rahmad Agus Koto dengan tegas menyampaikan pandangannya mengenai sisi positif fenomena Jilboobs yang bisa menjadi pembelajaran bagi para orangtua. Jilboobs, bagi Rahmad, menjadi peringatan bagi orangtua yang mempunyai anak-anak gadis, bagi para pemerhati perkembangan dan kemajuan agama, bagi para penegak-penegak tiang-tiang agama.³¹

Berhijab semestinya untuk menjalankan ajaran agama, bukan dengan tujuan lain seperti menarik pandangan lawan jenis dan ingin terlihat cantik, gaul, dan modis semata tanpa memperdulikan tata krama berbusana untuk muslimah. Jilboob adalah bagian metamorfosis seorang muslimah.

2. Fenomena jilboobs sebagai peringatan dan ajakan untuk wanita

Pandangan lain juga muncul terkait fenomena Jilboobs di antaranya peringatan untuk wanita dalam menjaga tubuhnya. Bagi sebagian orang, fenomena Jilboobs membuat “gerah” sekaligus peringatan untuk wanita.

Afriyana Anzira menyoroti fenomena Jilboobs karena merasa miris dengan pilihan berbusana ini. Ia pun dengan tegas mengajak perempuan berjilbab untuk memahami kembali esensi berjilbab. Kekhawatiran yang

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

muncul dan dituliskan Afriyana mengenai fenomena Jilboobs terkait dengan pornografi dan pornoaksi yang selalu menempatkan perempuan sebagai objek.

Dalam tulisannya, Afriyana mengajak perempuan berjilbab untuk melindungi dirinya. Menurutnya, Jika seorang wanita lengah dalam menutup auratnya, maka para pria yang tidak bisa mengontrol pikirannya akan mudah terpancing, baik dengan cara mengonsumsi sebarang gambar yang dimiliki oleh seorang wanita, menghujat wanita tersebut dengan kata - kata yang tidak wajar, maupun yang di depannya menghujat tapi di belakang justru senang memandangnya.³²

Pada akhirnya, semoga fenomena Jilboobs ini memang semata sindiran seperti apa yang disampaikan Hannie Hananto di awal ulasan ini. Bahwa Jilboobs pada awalnya adalah sindiran yang ingin mengingatkan wanita agar berpakaian sepantasnya ketika memutuskan untuk berkerudung.

Walau sebenarnya, jika maksudnya mengingatkan, siapa pun yang menciptakan istilah Jilboobs pertama kali bisa memilih cara yang lebih santun, dengan kasih sayang bukan sesuatu yang bisa memunculkan komentar yang negatif. Cheisa M menilai munculnya istilah Jilboobs dan fenomenanya sebagai cara menasehati dengan angkuh dan bukanlah dakwah yang baik.³³

³² Ibid

³³ Ibid

Jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh badan. Dan jilbab dipakai bukan hanya sekedar mengikuti budaya yang telah berlaku di tengah kehidupan masyarakat Islam. Tetapi hendaknya benar-benar karena melaksanakan perintah Allah.³⁴

Dengan berjilbab seorang wanita bisa terpelihara dari kejahatan laki-laki, sehingga kehidupan bermasyarakat bisa lebih tenteram. Dan dengan berjilbab berarti kaum wanita telah memberikan andil besar dalam menegakkan ajaran Islam, sehingga syiar Islam benar-benar terpancar di dunia.

D. Keutamaan Berhijab

Seorang wanita yang memakai jilbab/ hijab dengan didasari takwa kepada Allah Swt, karena ini adalah perintah Allah sehingga ia memakainya tidak dengan paksaan atau alasan lainnya melainkan dengan kerelaan dan keikhlasan.

Hijab wanita di dalam batas-batas yang ditetapkan Islam akan mengangkat derajat wanita, menjadikannya terhormat, sebab ia akan terhindar dari orang-orang lalim dan tidak bermoral.³⁵

Di balik hijab yang dikenakan seorang wanita muslimah, banyak tersimpan beragam kemuliaan dan tersembunyi berbagai keutamaan diantaranya adalah:

1. Hijab atau jilbab merupakan manifestasi ketaatan kepada Allah dan Rosulullah

³⁴ Firdaus, *Op Cit*, hlm. 100

³⁵ Murtadha Muthahhari, *Wanita Dan Hijab*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000), Hlm: 82

Alloh Swt telah mewajibkan ketaatan mutlak kepada-Nya dan Rosul-Nya, dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ... ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Alloh dan taatilah Rosul-Nya...(QS/ An-Nisa' (4): 59)³⁶

2. Hijab adalah sarana untuk menggapai kesucian diri ('Iffah)

Alloh Swt menjadikan kewajiban mengenakan hijab sebagai sarana bagi seorang Muslimah untuk mendapatkan kesucian diri ('iffah)

Alloh Swt berfirman:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ... ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin; ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka’. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu...”(QS. Al-Ahzab (33): 59)³⁷

Hal tersebut teralisasi karena mereka menutupi tubuh mereka untuk menghindari dan menahan diri dari perbuatan dosa, sehingga orang-orang fasik tidak akan berani mengganggu mereka.

3. Hijab adalah media kesucian

Alloh Swt berfirman:

³⁶ Departemen Agama RI. *Op Cit.* hlm: 87

³⁷ Ibid, hlm, 426

...وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ

لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ... ﴿٥٣﴾

Artinya: "...apabila kalian meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hati kalian dan hati mereka..." (QS. Al-Ahzab (33): 53)³⁸

Allah Swt dengan sangat tegas menjadikan hijab sebagai sarana untuk menjaga kesucian hati orang-orang yang beriman, bukan hanya wanita itu sendiri, namun bagi kaum laki-laki juga. Karena bila mata kaum lelaki tidak melihat "keindahan" kaum wanita, maka hati mereka tidak akan berhasrat ataupun tergoda, sehingga hatipun menjadi lebih suci.

4. Hijab adalah tirai pelindung

Rosulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَيِّيٌّ سِتِّيْرٌ، يُحِبُّ الْحَيَاءَ وَالسَّتْرَ

Artinya: Sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Malu dan Maha Menutupi, serta menyukai rasa malu dan perlindungan (menutupi). (HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa'i dan al-Baihaqi)³⁹

5. Hijab merupakan tanda ketaqwaan

Kemuliaan taqwa tentu merupakan impian yang ingin diraih oleh setiap muslimah. Bagaimana tidak, Alloh telah menjadikan orang yang

³⁸ Ibid, hlm, 425

³⁹ Lajnah Ilmiah, *Di Balik Kemuliaan Hijab*, (Bogor: Marwah Indo Media, 2012), hlm 18

paling bertaqwa di antara manusia merupakan orang yang paling mulia di sisi-Nya.

.. إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "...Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS. Al-Hujurot(49): 13)⁴⁰

Dan ketaqwaan seorang muslimah harus dibuktikan dengan ketaatan dirinya kepada Robbnya. Di antaranya dapat ia raih dengan mengenakan hijab atau jilbab yang diperintahkan Allah Swt.

6. Hijab adalah pembuktian rasa malu (haya)

Rosullullah Saw bersabda:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ، وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Malu adalah sebagian dari Iman, dan iman tempatnya di surga. (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban, Ahmad dan ath-Thobroni dengan snad shahih)⁴¹

7. Hijab merupakan ungkapan perasaan cemburu yang benar (ghiroh)

Hijab adalah perintah yang selaras dengan perasaan cemburu, yang merupakan fitrah seorang laki-laki sempurna yang tidak senang dengan pandangan-pandangan khianat yang tertuju kepada istri dan anak perempuannya.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Op Cit.* hlm 517

⁴¹ Lajnah Ilmiah, *Op Cit.* hlm 20

Bahkan Rosulullah Saw telah menjelaskan dampak yang sangat berbahaya dan mengerikan dari ketiadaan rasa cemburu ini. Karena seorang laki-laki yang tidak memiliki rasa cemburu, maka ia terancam dengan azab neraka.

Rosulullah Saw bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالذَّيُّوتُ، وَرَجُلَةٌ مِنَ النِّسَاءِ

Artinya: Tiga orang yang tidak masuk surga; (1) orang yang durhaka kepada orang tuanya; (2) laki-laki yang tidak memiliki rasa cemburu (ketika ada aib dalam keluarganya); dan (3) wanita yang menyerupai laki-laki. (HR. Al-Hakim dalam al-Mustadrok dengan sanad shahih)⁴²

Oleh karena itu, pada masa *jahiliyah* dan juga dalam rengkuhan masa Islam, banyak peperangan yang terjadi akibat cemburu atas kehormatan seorang wanita dan untuk menjaga kehormatannya.

E. Kriteria Hijab Syar'i Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Ada beberapa syarat hijab yang harus terpenuhi, yaitu:

1. Menutupi seluruh anggota tubuh wanita atau menampakkan muka dan telapak tangan saja

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَكَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ

زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ ۗ أَوْ آبَائِهِنَّ ۗ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِنَّ ۗ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ ۗ

⁴² Ibid, hlm 21

أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ
 نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ
 الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ
 لِيُعْلَمَ مَا تَخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: 'Hendaklah mereka menahan pandangannya dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara-saudara laki-laki mereka atau putra-putra saudara lelaki mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka atau wanita-wanita Islam atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat mereka. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan

bertaubatlah kalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung,”(QS. An-Nur (24): 31)⁴³

Kata *al-Zinah* (perhiasan) lebih umum dan mencakup daripada *al-huliy*. Karena *al-huliy* adalah perhiasan yang dikenakan wanita dan bisa dilepas, seperti kalung, anting-anting, gelang dan lain-lain. Sedangkan *al-zinah* adalah *al-huliy* ditambah dengan alat-alat kecantikan lain seperti celak, *kutek* (cat kuku) dan lain-lain.⁴⁴

Berdasarkan hal di atas, maka sasaran hukum ini adalah bahwa wanita hendaknya jangan menampakkan perhiasannya dalam arti kata yang menyeluruh.

2. Tebal dan tidak tipis (transparan), mampu menutupi dan tidak menampakkan apa yang ada di balik hijab

Tujuan berjilbab adalah menutup seluruh aurat. Oleh karenanya, jika tidak menutup seluruh tubuh maka tidak dikatakan berjilbab. Sekaligus berpakaian, jika masih ada aurat yang bisa terlihat mata maka secara syar'i belum dikatakan berpakaian.⁴⁵

Rosullullah Saw bersabda:

“Dua golongan penghuni neraka yang belum pernah saya liat sebelumnya; sebuah kaum yang membawa cemeti seperti layaknya ekor-ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukuli manusia. Kemudian wanita yang mengenakan pakaian tapi telanjang, berlenggak-lenggok (ketika berjalan), kepala-kepala mereka layaknya punuk unta yang condong; wanita seperti

⁴³ Departemen Agama RI, *Op Cit*, hlm 353

⁴⁴ Murtadha Muthahhari, *Op Cit*, hlm: 125

⁴⁵ Firdaus, *Op Cit*, hlm: 115

ini tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sungguh bau surga dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.”
(HR.Muslim)⁴⁶

Jadi, berpakaian menurut syar’i adalah menutup seluruh tubuh, sehingga tidak ada sebagian aurat pun yang kelihatan.

3. Longgar dan tidak sempit (ketat), sehingga tidak membentuk sebagian tubuh atau menampakkan lekukan tubuhnya

Dari Usamah bin Zaid RodiAllohu’anh, ia berkata:

“Rosululloh saw memberikan pakaian Qubthiyyah yang tebal, pakaian tersebut adalah salah satu yang dihadiahkan oleh Dihyah al-Kalbi. Kemudian pakaian itu aku berikan kepada istriku. Rosululloh kemudian bertanya kepadaku, “Kenapa engkau tidak memakai pakaian Qubthiyyah itu?” Aku menjawab, “Pakaian itu telah saya berikan kepada istri saya wahai Rosululloh. “Kemudian Rosululloh bersabda, “Beritahu kepadanya agar melapisinya dengan pakaian dalam, karena saya khawatir pakaian itu menggambarkan lekukan tubuhnya.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud)⁴⁷

4. Panjang dan menjulur ke bawah, tidak pendek

Diriwayatkan bahwa Ummu Salamah RodiyAllohu’anha bertanya kepada Rosulullah Saw ketika disebutkan kepadanya tentang kain sarung:

فَالْمَرْأَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: ((تَرْخِي شِبْرًا)) . قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذَا يَنْكَشِفُ
عَنْهَا. قَالَ: ((فَذِرَاعًا لَا تَزِيدُ عَلَيْهِ))

⁴⁶ Lajnah Ilmiah, *Op Cit.* hlm 24

⁴⁷ Ibid, hlm 25

Artinya: “Bagaimana dengan wanita wahai Rosulullah?” Beliau menjawab, “Hendaknya ia memanjangkannya satu jengkal.” Ummu Salamah berkata, “Jika demikian auratnya masih akan terlihat?” Rosulullah bersabda, “Hendaknya ia memanjangkannya satu hasta dan jangan memanjangkannya lebih dari itu.” (HR. Abu Dawud)⁴⁸

Rosulullah tidak pernah memerintahkan kaum perempuan untuk mempergunakan pakaian yang sangat panjang hingga menyentuh tanah. Beliau juga tidak memerintahkan untuk memakai pakaian yang terlalu pendek sehingga mata kakinya kelihatan.⁴⁹

5. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir

Menyerupai orang-orang kafir merupakan hal yang terlarang dalam Islam; baik bagi kaum laki-laki maupun kaum wanita, baik dalam hal ibadah, mu'amalah maupun yang lainnya, termasuk di dalamnya adalah dalam hal busana. Semua itu masuk dalam keumuman larangan Allah Swt dalam firman-Nya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَتَّخِذُوْا الْكٰفِرِيْنَ اَوْلِيَآءَ مِنْ دُوْنِ الْمُؤْمِنِيْنَ
 اَتُرِيْدُوْنَ اَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil orang-orang kafir sebagai teman dekat kalian dan meninggalkan orang-

⁴⁸ Ibid, hlm 25

⁴⁹ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Amzah, 2003), hlm: 161

orang yang beriman. Apakah kalian hendak menjadikan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksa kalian)? (QS. An-Nisa (4): 144)⁵⁰

Dan Rosulullah saw telah mengingatkan kaum Muslimin dan Muslimat untuk tidak bergaya hidup demikian, karena orang yang meniru sebuah kaum, maka ia termasuk ke dalam golongan kaum tersebut.

Rosulullah Saw bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari kaum tersebut. (HR. Abu Dawud, Shahih)⁵¹

Telah diriwayatkan dari ‘Abdulloh bin ‘Amr RodiyAllohu’anhu, bahwa Rosululloh Saw pernah melihatnya mengenakan dua baju yang berwarna kuning, maka Beliau bersabda:

إِنَّ هَذِهِ مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلَا تَلْبَسُهَا

Artinya: Ini adalah pakaian orang-orang kafir, maka janganlah engkau mengenaikannya. (HR. Muslim)⁵²

6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Wanita yang menyerupai lelaki dan lelaki yang menyerupai wanita, sangat dibenci Rosulullah. Sahabat Ibnu ‘Abbas RodiyAllohu’anhu. Ia berkata:

لُعِنَ رَسُولُ اللَّهِ، الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَ الْمُتَشَبِّهَاتُ مِنَ النِّسَاءِ
بِالرِّجَالِ

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op Cit.* hlm 101

⁵¹ Lajnah Ilmiah, *Op Cit.* hlm 26

⁵² Ibid, hlm 27

Artinya: Rasulullah Saw melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki. (HR. Al-Bukhori)⁵³

Maksudnya; laki-laki tidak boleh mengenakan pakaian dan perhiasan yang khusus untuk wanita, demikian juga sebaliknya.

Dari Abu Huroiroh RodiyAllohu'anhu, ia berkata:

لُعِنَ رَسُولُ اللَّهِ، الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Artinya: Rasulullah melaknat laki-laki yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki. (HR. Abu Dawud dan Ahmad)⁵⁴

Para ulama berpendapat, laknat yang di berikan Rasulullah kepada mereka, sebagaimana ditegaskan pada hadist di atas menunjukkan perbuatan menyerupai laki-laki atau sebaliknya adalah termasuk bagian dari perbuatan dosa besar. Sebab, menyerupai lawan jenis adalah menyalahi fitrah yang ditentukan Allah Swt.⁵⁵

7. Tidak bermaksud untuk memamerkannya kepada orang lain

Rosulullah Saw bersabda:

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ أَلْهَبَ فِيهِ النَّارَ

Artinya: Barangsiapa yang memakai pakaian kesombongan (pamer) di dunia, maka Allah akan mengenakannya pakaian kehinaan di hari kiamat, kemudian ia pun disiksa di dalam neraka dengan memakai pakain tersebut.

(HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)⁵⁶

⁵³ Ibid, hlm 27

⁵⁴ Ibid, hlm 27

⁵⁵ Firdaus Al-Halwani, *Pesan Buat Ukhti Muslimah*, cet ke-3 (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm:28

⁵⁶ Lajnah Ilmiah, *Op Cit*, hlm 28

8. Tidak memakai wewangian atau parfum yang baunya menyengat sehingga tercium orang lain

Apabila seorang wanita memakai wewangian yang baunya menyengat ketika keluar rumah, maka yang demikian termasuk bagian dari tabarruj. Rasulullah menegaskan, sebaiknya kaum wanita ketika keluar rumah dengan mengenakan pakaian sederhana tanpa wewangian.⁵⁷

Rosulullah Saw bersabda:

أَيَّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya: Wanita manapun yang memakai minyak wangi kemudian melewati sebuah kaum agar mereka dapat menikmati keharumannya, maka wanita itu adalah pezina (pelacur). (HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa'i)⁵⁸

Perintah memakai jilbab yang telah digariskan agama, hendaknya dilaksanakan dengan baik oleh wanita muslimah. Dijadikan sebagai ciri busana muslimah, sarana menggapai kemuliaan, memelihara diri dan kehormatan.

⁵⁷ Firdaus, *Op Cit*, hlm. 16

⁵⁸ Lajnah Ilmiah, *Op Cit*, hlm 28

BAB III
GAMBARAN UMUM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang berlokasi di Jl. Jenderal A. Yani/Tl. Banten 13 ulu Palembang Sumatera Selatan 30263 ini merupakan salah satu Fakultas yang berada di Universitas Muhammadiyah Palembang. Letaknya berdampingan dengan Fakultas Kedokteran.

Lokasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang ini strategis karena berada di daerah perkotaan sehingga mudah dicapai oleh pejalan kaki, kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.

Gedung Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang ini terdiri dari dua tingkat. Pada tingkat pertama terdapat empat ruangan belajar mahasiswa/i yang di dalamnya terdapat LCD, AC, Kipas Angin, kursi dan meja dosen serta mahasiswa. Selain itu, di dekat tangga terdapat WC dan di depannya terdapat koperasi/kantin.

Di ruangan ujung juga terdapat WC dan tempat berwudhu. Sementara di tingkat kedua terdapat dua ruangan belajar, kantor Dekan, Dosen dan Tenaga Administrasi serta satu ruangan Dosen yang sering dijadikan mahasiswa/i sebagai tempat beribadah.

Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Muhammadiyah Palembang bermula dari Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah (FIAD) yang didirikan pada tahun 1974 dan tahun 1978. Fakultas Ilmu Agama dan Dakwah (FIAD) berubah menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Muhammadiyah (STIDM) dengan status Terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor Kepd/DV/117/78 tanggal 15 September 1978.

Setelah melalui proses yang panjang, pada tahun 1990 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Muhammadiyah (STIDM) berintegrasi dengan Universitas Muhammadiyah Palembang dan berubah menjadi Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Palembang berdasarkan surat keputusan PPM Majelis Diktilitbang nomor E-2/21/SK.MPTPP/1990 dan berstatus terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 90 tanggal 29 Mei 1990.

Sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat pada tahun 1994, Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Palembang berubah menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan Surat Keputusan Yayasan PTM nomor 30/YPPTM/IV/1994 tanggal 18 Zulqaidah 1414 H.

Bersamaan dengan 29 April 1994 dan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 45 tahun 1996 tentang perubahan nama dari Fakultas Ushuluddin Universitas Muhammadiyah Palembang berubah menjadi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan 3 (tiga) Program Studi yaitu:

- 1) Program Studi Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 2) Program Studi Tarbiyah
- 3) Program Studi Syariah Ahwal Al-Syahsiyah

Ketiga program studi tersebut berdasarkan hasil akreditasi nomor 029/BAN-PT/AK-XI/S1/X/2008 tanggal 13 November 2008 mendapatkan status terakreditasi C untuk Program Studi Tarbiyah dan Program Studi Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam, sedangkan untuk Program Studi Syariah Ahwal Al-Syahsiyah mendapatkan status terakreditasi B.

Pada tahun 2007 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang mendirikan Program Studi baru yaitu Ekonomi Islam. Hal ini dilakukan untuk merespon tuntutan sumber daya di bidang Ilmu Ekonomi yang nantinya akan digunakan untuk tenaga di bank-bank dan lembaga keuangan Islam dan pertumbuhan dan perkembangan mengalami kemajuan cukup pesat.

Pendirian Program Studi Ekonomi Islam ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor Dj.I/220.B/2007.

Saat ini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang memiliki 4 (empat Program Studi yaitu Program Studi Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Tarbiyah, Program Studi Syariah Ahwal Al-Syahsiyah dan Program Studi Ekonomi Islam.⁵⁹

⁵⁹ Universitas Muhammadiyah Palembang, *Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang*, Palembang, 2012

B. Visi dan Misi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

1) Visi

Merupakan fakultas yang mampu menghasilkan lulusan yang profesional memiliki kepribadian berkualitas, tangguh dan mandiri kreatif inovatif serta mampu mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan profesional secara berkesinambungan dan terpadu yang mampu memenuhi kebutuhan dan tuntunan dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam baik regional maupun nasional.
- b) Merupakan pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam bidang Tarbiyah, Syariah, Dakwah dan Ekonomi Islam.
- c) Merealisasikan nilai-nilai keunggulan yang berwawasan keulamaan tajdid dan kebangsaan.

C. Keadaan Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Jumlah tenaga edukatif atau dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang cukup banyak, sebanyak 54 orang terdiri dari 24 dosen tetap, 22 dosen tidak tetap dan 8 tenaga administrasi. Mengenai keadaan dosen dan tenaga Administrasi Fakultas Agama Islam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1

**DAFTAR NAMA DOSEN TETAP FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

No.	Nama Dosen	Pangkat/Jabatan/Gol	Pendidikan
1.	Saipuddin Zahri, SH.,M.H	Pembina/Lektor Kepala IV/a	S2
2.	Dra. Yuslaini, M. Pd	Penata Tk. 1/Lektor III/d	S2
3.	Drs. Abu Hanifah, M.Hum	Penata Tk. 1/Lektor III/d	S2
4.	Dra. Nurhuda, M.Pd.I	Penata Tk. 1/Lektor III/d	S2
5.	Titin Yeni, S.Ag., M.Hum	Penata Tk. 1/Lektor III/d	S2
6.	Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum	Penata/Lektor III/c	S2
7.	Helyadi, S.H., M.H	Penata Tk. 1/Lektor III/d	S2
8.	Mustofa, S.Ag., M.Pd.I	Penata/Lektor III/c	S2
9.	Yusron Masduki, S.Ag., M.Pd.I	Penata/Lektor III/c	S2
10.	Purmansyah A, S. Ag., M.Hum	Penata/Lektor III/c	S2
11.	Sriyanti, S.Pd., M.Pd	Penata/Lektor III/c	S2
12.	Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I	Penata/Lektor III/c	S2
13.	H. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I	Penata/Lektor III/c	S2
14.	Yuniar Handayani, S.H., M.H	Penata/Lektor III/c	S2
15.	Drs. Antoni M.H.I	Penata Muda Tk.1/ Ass Ahli III/b	S2
16.	Drs. Ruskam Su'aidi. M.H.I	Penata/Lektor III/c	S2
17.	Jamalludin, S.Ag., M.Pd.I	Penata Muda/Ass Ahli III/a	S2
18.	Idmar Wijaya, S.Ag	Penata Muda/ Ass Ahli III/a	Sedang S2

18.	Idmar Wijaya, S.Ag	Penata Muda/ Ass Ahli III/a	Sedang S2
19.	Husniati, S.Pd	Penata Muda/ Ass Ahli III/a	Sedang S2
20.	Sayid Habiburahman, S.Ag., M.Pd.I	Tenaga Pengajar/III-a	S2
21.	Zulkifli Jemain,	Penata Muda/ Ass Ahli III/a	Sedang S2
22.	Ani Aryati,S.Pd	Tenaga Pengajar	Sedang S2
23.	Drs. H. Nawawi Nurdin, M.Pd.I	Tenaga Pengajar	S2
24.	Drs. Khoirul Amri., M.HI	Ass.Ahli III/a	S2

Tabel. 2

DAFTAR NAMA DOSEN TIDAK TETAP

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

TAHUN AKADEMIK 2014/2015

No.	Nama Dosen	Pangkat/Jabatan/Gol	Pendidikan
1.	Prof. Dr. H.Romli SA, M.Ag	Guru Besar IV/c	S3 UIN
2.	Drs. H.Hasbi Ashidiqqi, M.Pd.I	Lk Kepala IV/b	S2 IAIN RF
3.	Drs. Karoma, M.Pd	Lk Kepala IV/b	S2 UNILA
4.	Drs. Sunaryo, M.Hum	Lektor Kep IV/a	S2 IAIN
5.	Andi Chandrajaya, M.Hum	Lektor III/c	S2 IAIN RF
6.	Welly, SE., M.Si	Ass. Ahli III/c	S2 UNSRI
7.	Moh. Dapiet, SHI, M.HI	Ass. Ahli III/c	S2 IAIN RF
8.	Juairiah, SE., M.Si	Ass. Ahli III/b	S2 UMP
9.	HJ. Kholilah, SE., M.Si	Lektor Kep IV/a	S2 UGM

10.	Zawawi Nasution, SE., M.Si	Lektor III/d	S2 UA Pdg
11.	Diah Isnaini, SE., M.Si	Lektor Kep IV/a	S2 UMM
12.	Arniza Nilawati, SE., MM	Lektor III/c	S2 UNSRI
13.	Ervita Safitri, SE., M.Si	Lektor III/c	S2 UA Pdg
14.	Syamsiar Zahrani, MA	Ass Ahli III/a	S2 IAIN
15.	Maftuhah N, SE., M.Si	Ass Ahli III/a	S2
16.	Tri Rosita, M.Pd	Lektor III/c	S2 UNSRI
17.	A. Jumhan, S.Ag., M.Hum	Ass Ahli III/a	S2 IAIN RF
18.	Salewangan, Lc., MA	Ass Ahli III/a	S2 IAIN RF
19.	Mizan, SE., M.Si	Ass Ahli III/a	S2 UGM
20.	H. Bahrum Lc., M.Ed	Ass Ahli III/a	S2 SUDAN
21.	Iman Alfarisi, SE., MM	Ass Ahli III/a	S2 IPB
22.	Yahya	Tenaga Pengajar	Sedang S2

Tabel. 3

**DAFTAR NAMA STAFF ADMINISTRASI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

No.	Nama	Pangkat/Jabatan/Gol	Pendidikan
1.	M. Murni Topa, S.Ag., MM	Penata Muda III/a	S2
2.	Drs. Sofyan Djamil	Penata III/c	S1
3.	Ipa Ashriyah, S.Ag	Penata III/c	S1
4.	Mawar, S. Ag	Penata Muda Tk. 1 III/b	S1

5.	Irwan Sabidi, S.Pd.I	Penata Muda III/a	S1
6.	Zulhana, S.Pd.I	Penata Muda III/a	S1
7.	Muhammadi, S.Pd	Penata Muda III/a	S1
8.	Umelia, A.Ma	Pengatur Muda Tk.	D3

Sumber : dari dokumentasi Fakultas Agama Islam Tanggal 7 Februari 2015

Rekapitulasi

Dosen Tetap	: 24
Dosen Tidak Tetap	: 22
Staff Administrasi	: 8
Jumlah	: 54

D. Keadaan Mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

Mengenai jumlah mahasiswa/i Fakultas Agama Islam bulan maret 2015 berjumlah 578 mahasiswa/i terdiri dari 4 Program Studi. Program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam berjumlah 30 mahasiswa/i, Program studi Pendidikan Agama Islam berjumlah 392 mahasiswa/i, Program studi Akhwal Syakhshiyah berjumlah 39 mahasiswa/i serta Program studi Ekonomi Islam berjumlah 117 mahasiswa/i.

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah mahasiswa/i Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang menurut program studi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4

**DAFTAR JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

No.	Program Studi	Angkatan						Jumlah
		2009	2010	2011	2012	2013	2014	
1.	Komunikasi Dan Penyiaran Islam	-	-	1	9	3	17	30
2.	Pendidikan Agama Islam	2	8	88	57	120	117	392
3.	Akhwal Syakhshiyah	-	-	-	1	17	21	39
4.	Ekonomi Islam	-	-	18	15	36	48	117
Jumlah Keseluruhan								578

Sumber : dari dokumentasi Fakultas Agama Islam Tanggal 7 Februari 2015

E. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka faktor sarana dan prasarana sangat diperlukan. Dengan tersedianya faktor ini tentunya dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang ini secara umum dapat dilihat pada tabel.

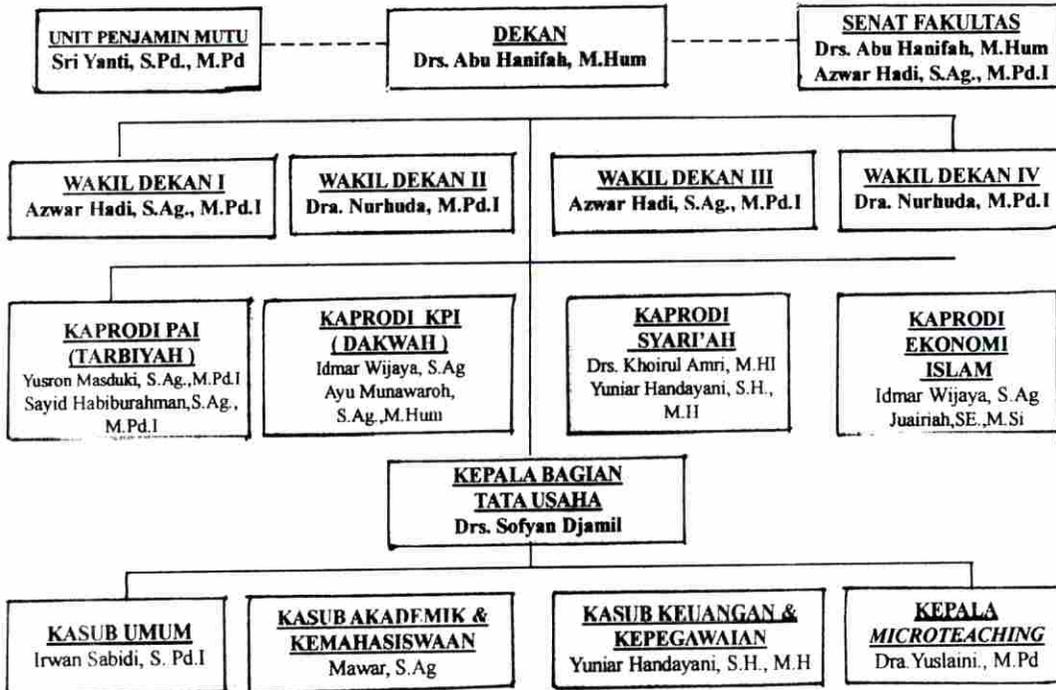
Tabel. 4

**KEADAAN UMUM SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
YANG TERSEDIA DI FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

No.	Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	6
2.	Ruang Dekan	3
3.	Ruang Dosen	3
4.	Ruang Administrasi/Kepegawaian	3
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang BEM/IMM	1
7.	WC	5
8.	Tempat Wudhu	1
9.	Musholla	1
10.	Kantin/Koperasi	1
11.	Ruang Microteaching	1

F. Struktur Organisasi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

**STRUKTUR ORGANISASI
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



BAB IV

ANALISA DATA

Pada bab ini akan dikemukakan tentang uraian data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan diteliti, dikaji dan dianalisa sehingga hasil analisa ini akan menjawab permasalahan-permasalahan inti dari pembahasan ini, yaitu bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap fenomena jilboobs, bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs, dan bagaimana pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs menurut Al-Qur'an, Al-hadist, tokoh ulama dan pengamat pendidikan Islam.

Untuk mengetahui bagaimana tanggapan mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap fenomena jilboobs ini penulis sudah menyebarkan angket berupa 10 butir pertanyaan mengenai jilbab yang pada akhirnya akan berkaitan dengan fenomena jilboobs.

A. Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Terhadap Fenomena Jilboobs

Dari hasil penyebaran angket yang penulis bagikan kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam, penulis mendapatkan data bahwa muslimah sebagai manusia adalah yang paling mengerti apa yang mereka butuhkan dan yang nyaman baginya dalam berpakaian. Cara berpakaian juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan tempat tinggal, budaya, dan kebiasaan. Keragaman

itu pasti ada sehingga penyeragaman akan senantiasa menjadi upaya yang tidak mungkin.

Salah satu bentuk keragaman itu termanifestasikan dalam fenomena jilboobs. Model jilbab ini terletak mendekati ujung kutub negatif dalam keragaman berhijab, tepatnya hanya selangkah sebelum seorang wanita membuka aurat dalam arti yang sebenarnya. Berdasarkan pemaparan sejumlah pakar yang tersebar di berbagai artikel internet, jilboobs pada dasarnya adalah sebutan untuk pakaian seksi (ketat), tetapi memakai kerudung/ penutup rambut di kepala.

Jilbab seksi ini adalah model berjilbab yang tidak sesuai dengan kaidah berpakaian menurut syariat Islam. Setidaknya ada satu prinsip berpakaian yang dilanggarnya, yaitu ketat, sehingga menampakkan lekuk tubuh yang seharusnya tersembunyi.

Jilbab seharusnya adalah pakaian yang longgar dengan tujuan agar lekuk tubuh tak terlihat. Kemunculan istilah ini benar-benar menghakimi secara sepihak para muslimah yang belum benar pemakaian hijabnya, tanpa memedulikan bahwa muslimah itu masih berproses (perlu belajar) untuk berhijab secara lebih baik lagi.

Secara psikologis, mengapa seorang muslimah bisa melanggar kaidah tersebut, salah satu penyebabnya adalah ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman akan cara berhijab yang syar'i. Dalam kondisi tidak tahu tersebut, muslimah yang ingin berhijab berakhir mengikuti orang-orang di

sekitarnya dan apa yang menurut orang-orang tersebut baik terkait cara berpakaian.

Pada kasus muslimah terutama mahasiswa, penggunaan jilbab tak syar'i ini dapat didorong oleh keinginan menjadi pusat perhatian dan diterima oleh teman. Beberapa cara agar diperhatikan adalah dengan berusaha mengikuti mode yang sedang tren (fashion) saat ini atau mengikuti gaya teman-teman mereka. Ketimbang kaidah agama, mereka pun menjadikan tren mode atau gaya teman sebagai acuan cara berhijab.

Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang penulis berikan kepada responden, maka dapat dilihat dari uraian tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel. 6

**JAWABAN RESPONDEN TENTANG
TANGGAPAN MAHASISWA FAI TERHADAP FENOMENA
JILBOOBS**

No.	A	B	C
1.	43	7	7
2.	57	0	0
3.	24	31	2
4.	3	32	22
5.	54	3	0
6.	2	15	40
7.	31	20	6
8.	52	3	2

9.	9	34	14
10.	3	20	24

Analisa data pada penelitian ini khususnya berkenaan dengan tanggapan mahasiswa Fakultas Agama Islam terhadap fenomena jilboobs. Menggunakan metode angket dari penyebaran angket peneliti berusaha untuk menganalisa angket yang disebarakan tersebut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 7

P1: Menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	A. Ya, dimanapun berjilbab	43	75,44 %
	B. Kadang-kadang di rumah juga berjilbab	7	12,28 %
	C. Tidak, hanya di kampus saja	7	12,28 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari, jawaban dimanapun berjilbab, berjumlah 43 orang atau 75,44 %, jawaban kadang-kadang di rumah berjilbab, berjumlah 7 orang dengan persentase 12,28 %, sedangkan yang menjawab hanya di kampus saja, berjumlah 7 orang dengan persentase 12,28 %.

Dari jawaban responden di atas maka, dapat penulis simpulkan bahwa rata-rata mahasiswa Fakultas Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari memakai jilbab dimanapun mereka berada baik di rumah ataupun ke kampus. Di lain sisi, ada juga mahasiswa yang memakai jilbab ketika ke kampus saja. Hal ini terjadi, karna mereka hanya menjalankan peraturan yang diterapkan oleh fakultas.

Tabel. 8

P2: Hukum pemakaian jilbab

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
2.	A. Wajib	57	100 %
	B. Sunah	0	0 %
	C. Mubah	0	0 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang hukum pemakaian jilbab, jawaban wajib, berjumlah 57 orang dengan persentase 100 % sedangkan jawaban sunah dan mubah berjumlah 0 orang dengan persentase masing-masing 0 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam telah mengetahui bahwa hukum dalam memakai jilbab adalah wajib.

Tabel. 9**P3: Jilbab/hijab yang dipakai sesuai tuntunan Islam**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3.	A. Ya, sesuai tuntunan Islam	24	42,11 %
	B. Belum sesuai tuntunan Islam	31	54,38 %
	C. Tidak sesuai tuntunan Islam	2	3,51 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang jilbab/hijab yang dipakai sesuai tuntunan Islam, jawaban sesuai tuntunan Islam, berjumlah 24 orang dengan persentase 42,11 %, jawaban belum sesuai tuntunan Islam, berjumlah 31 orang dengan persentase 54,38 %, jawaban tidak sesuai tuntunan Islam, berjumlah 2 orang dengan persentase 3,51 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam rata-rata memakai jilbab/hijab belum sesuai tuntunan Islam. Data tersebut dapat dibenarkan, karna dari pengamatan yang dilakukan oleh penulis memang benar jika mahasiswa Fakultas Agama Islam rata-rata belum sesuai tuntunan Islam dalam memakai jilbab/hijab ketika berada di kampus. Dan sepengamatan penulis, mahasiswa yang memakai hijab/jilbab yang sesuai tuntunan Islam juga cukup banyak.

Tabel. 10
P4: Suka mengikuti tren berjilbab

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4.	A. Ya, suka mengikuti tren	3	5,26 %
	B. Kadang-kadang suka mengikuti tren	32	56,14 %
	C. Tidak suka	22	38,60 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang suka mengikuti tren berjilbab, jawaban ya, suka mengikuti tren berjumlah 3 orang dengan persentase 5.26 %, jawaban kadang-kadang suka mengikuti tren, berjumlah 32 orang dengan persentase 56,14 %, jawaban tidak suka berjumlah 22 orang dengan persentase 38,60 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam rata-rata suka mengikuti tren dalam berhijab/berjilbab. Hal ini terlihat dari pakaian mereka yang rata-rata mengikuti tren.

Tabel. 11
P5: Suka memakai pakaian muslimah

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
5.	A. Ya, suka sekali	54	94,74 %
	B. Kadang-kadang suka	3	5,26 %
	C. Tidak suka	0	0 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang suka memakai pakaian muslimah, jawaban ya, suka sekali berjumlah 54 orang dengan persentase 94,74 %, jawaban kadang-kadang suka, berjumlah 3 orang dengan persentase 5,26 %, jawaban tidak suka berjumlah 0 orang dengan persentase 0 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagian besar suka sekali memakai pakaian muslimah. Hal ini terlihat dari tampilan mereka yang selalu senang memakai pakaian muslimah ketika di kampus.

Tabel. 12
P6: Memakai pakaian gaul

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6.	A. Ya,itu benar	2	3,51 %
	B. Kadang-kadang seperti itu	15	26,32 %
	C. Tidak seperti itu	40	70,17 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang memakai pakaian gaul, jawaban ya, tentu saja berjumlah 2 orang dengan persentase 3,51 %, jawaban kadang-kadang seperti itu, berjumlah 15 orang dengan persentase 26,32 %, jawaban tidak seperti itu berjumlah 40 orang dengan persentase 70,17 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam rata-rata tidak memakai pakaian

yang gaul. Tapi, dari observasi yang penulis lakukan hal ini berbanding terbalik dengan fakta yang ada di kampus Fakultas Agama Islam di mana kebanyakan mahasiswa masih memakai pakaian gaul ketika berada di kampus.

Tabel. 13

P7: Berpakaian gaul termasuk ke dalam kategori jilboobs

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
7.	A. Ya, tentu saja	31	54,39 %
	B. Baru tahu	20	35,08 %
	C. Tidak tahu	6	10,53 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang berpakaian gaul termasuk ke dalam kategori jilboobs, jawaban ya, tentu saja berjumlah 31 orang dengan persentase 54,39 %, jawaban baru tahu, berjumlah 20 orang dengan persentase 35,08 %, jawaban tidak tahu berjumlah 6 orang dengan persentase 10,53 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam rata-rata sudah mengetahui jika berpakaian gaul itu termasuk ke dalam kategori jilboobs. Lain halnya dengan mahasiswa yang baru tahu dan tidak tahu jika pakaian gaul itu termasuk jilboobs, hal ini terjadi karna kurangnya informasi dalam membaca dari media elektronik.

Tabel. 14**P8: Opini wanita muslimah memakai pakaian syar'i**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
8.	A. Baik, karna itu sesuai syariat	52	91,23 %
	B. Kurang suka melihatnya	3	5,26 %
	C. Tidak, karna terlalu berlebihan	2	3,51 %
Jumlah		N = 50	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang opini wanita muslimah memakai pakaian syar'i, jawaban baik, karna itu sesuai syariat berjumlah 52 orang dengan persentase 91,23 %, jawaban kurang suka melihatnya, berjumlah 3 orang dengan persentase 5,26 %, jawaban tidak, karna terlalu berlebihan berjumlah 2 orang dengan persentase 3,51%.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam berpendapat jika wanita yang memakai pakaian syar'i itu baik, karna itu sesuai syariat. Hal ini sesuai dengan pendapat penulis.

Tabel. 15**P9: Opini wanita muslimah memakai pakaian modis/gaul**

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
9.	A. Ia hanya ikut-ikutan saja	9	15,79 %
	B. Ia tahu syariatnya tapi masih mengenakannya	34	59,65 %
	C. Ia tidak tahu syariatnya	14	24,56 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang opini wanita muslimah memakai pakaian modis/gaul, jawaban Ia hanya ikut-ikutan saja, berjumlah 9 orang dengan persentase 15,79 %, jawaban Ia tahu syariatnya tapi masih mengenakannya, berjumlah 34 orang dengan persentase 59,65 %, jawaban Ia tidak tahu syariatnya berjumlah 14 orang dengan persentase 24,56 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam berpendapat jika wanita yang berjilbab/berhijab tapi belum sesuai syariat dikarenakan ia tahu syariatnya tapi masih mengenakannya. Hal ini dapat dibenarkan karna sebagian muslimah sebenarnya sudah mengetahui jika memakai pakaian gaul/modis itu tidak sesuai syariat. Tapi, karna faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran maka yang terjadi mereka masih memakai pakaian gaul/ modis tersebut.

Tabel. 16
P10: Jilboobs termasuk pakaian syar'i

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10.	A. Ya, sangat setuju	3	5,26 %
	B. Kurang setuju	20	35,09 %
	C. Tidak setuju	34	59,65 %
Jumlah		N = 57	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa jawaban responden tentang jilboobs termasuk pakaian syar'i, jawaban ya, sangat setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 5,26 %, jawaban kurang setuju, berjumlah 20 orang dengan persentase 35,09 %, jawaban tidak setuju berjumlah 34 orang dengan persentase 59,65 %.

Dari jawaban responden di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa. Mahasiswa Fakultas Agama Islam mengatakan tidak setuju jika jilboobs itu termasuk pakaian syar'i. Dengan demikian, dapat kita ketahui jika mahasiswa Fakultas Agama Islam sudah mengetahui informasi tentang jilboobs.

Setiap orang pasti akan mengalami perubahan dalam penampilannya, begitu juga dengan mahasiswa Fakultas Agama Islam. Tanggapan yang mereka berikan menjadikan bukti jika mereka akan merubah penampilannya menjadi wanita muslimah sesuai dengan syariat Islam. Dan semua itu membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Dengan ilmu agama dan pergaulan yang positiflah akan membawa mereka mengarah ke dalam perubahan yang lebih baik.

B. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Fenomena Jilboobs

Dalam pembahasan bagian ini diuraikan bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi fenomena jilboobs. Dari hasil wawancara pada tanggal 11 maret 2015 kepada dekan Fakultas Agama Islam bapak Drs Abu Hanifah, M.Hum penulis mendapatkan data bahwa, guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap fenomena jilboobs ini. Tugas guru agama Islam itu adalah membimbing anak didiknya untuk memakai pakaian yang secara Islami sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah.

Setiap guru agama itu pasti resah akan adanya fenomena jilboobs. Guru akan meningkatkan informasi tentang cara berpakaian muslimah yang baik. Partisipasi guru agama dalam mensosialisasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang pentingnya menutup aurat sebagai antisipasi agar mahasiswa tidak ikut-ikutan ke dalam fenomena jilboobs. Seorang guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan contoh yang baik dalam berpakaian kepada orang-orang disekitarnya terutama para remaja yang baru menggunakan jilbab. Jika guru tersebut berpakaian yang sesuai syariat Islam sudah tentu siswa/ remaja akan mengikuti.

Di media massa, banyak sekali wanita memakai pakaian yang tidak islami, mereka memakai jilbab tapi masih memamerkan auratnya. Melalui media massa kita bisa mengingatkan dengan cara menyampaikan pesan-

pesan, bahwa apa yang mereka pakai itu belum sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah.

Salah satu bentuk hijab yang diwajibkan oleh Allah terhadap wanita muslimah adalah pakaian yang tidak mendatangkan hawa nafsu terhadap lawan jenisnya, atau pakaian yang menutupi aurat dikenal dengan sebutan jilbab/hijab.

Walau sudah memakai hijab, namun banyak di antaranya yang ingin tetap menonjolkan bagian-bagian yang dianggap memiliki kelebihan. Hal itulah yang kemudian membuat remaja perempuan terutama mahasiswa masih memilih pakaian-pakaian ketat.

Aurat wanita adalah seluruh tubuh, kecuali muka dan telapak tangan. Namun, banyak dari busana muslimah saat ini, tidak menutupi aurat secara keseluruhan. Masih ada saja celah-celah yang menampakkan aurat mereka. Di antara mereka masih ada yang menampakkan leher, lengan, tangan, kaki. Padahal jilbab syar'i adalah yang menutup aurat secara sempurna, kecuali muka dan telapak tangan.

Solusi yang tepat untuk menetralsir fenomena jilboobs ini tentunya dengan menanamkan pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan kepada para generasi muda umat ini dimulai dari diri mereka sendiri. Menanamkan pendidikan Islam tidak hanya ketika berada di lingkungan tempat ia belajar tapi juga bisa ia dapatkan dari orang tuanya di rumah.

Meningkatkan peran dunia pendidikan terutama lembaga-lembaga pendidikan agama Islam merupakan solusi yang tepat, supaya fenomena tersebut bisa diantisipasi. Dunia pendidikan harus terlibat langsung untuk memperbaiki remaja putri dalam memperbaiki pakaian sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan sunnah. Bagi mereka yang sudah berdakwah, harus menuntun, dan mengajak kawan-kawannya. Orangtua juga harus peran serta dilibatkan dalam menumbuhkan kesadaran berbusana yang baik

Lebih baik kita tidak perlu menyalahkan orang yang berpakaian seperti ini secara total tanpa mengetahui latar belakang sosial mereka. Bisa saja ada banyak faktor yang membuat mereka berpakaian seperti itu seperti mengikuti trend berpakaian, baju yang sudah lama tidak dipakai, atau dalam keadaan mendesak ketika berpergian sehingga tidak sempat memakai pakaian yang tidak menimbulkan kontroversi.

C. Pandangan Islam Terhadap Fenomena Jilboobs Menurut AL-Qur'an, Hadist, Tokoh Ulama Dan Pengamat Pendidikan Islam

Dalam pembahasan ini^o menguraikan tentang pandangan Islam terhadap fenomena jilboobs. Dalam hal ini, penulis mengambil pendapat tokoh ulama dari artikel yang penulis baca dari media massa serta wawancara kepada H. Sulaiman HM, Lc salah satu tokoh ulama Palembang sekaligus pengamat pendidikan Islam pada tanggal 3 maret 2015.

Dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapatkan data bahwa Islam mengharamkan wanita memakai busana yang terlihat lekuk tubuhnya dan

tipis, sehingga menampakkan anggota tubuh lainnya bagi yang memandang akan menimbulkan hawa nafsu.

Pernyataan di atas dipertegas dalam firman Allah pada surat Al-A'raf ayat 26

Pakaian taqwa yaitu pakaian yang dipakai dengan didasari taqwa kepada Allah, karena memang ini adalah perintah Allah, sehingga memakainya tidak dengan paksaan atau karena alasan lain dan rela ikhlas memakainya.

Sekalipun banyak orang yang sementara mencaci makinya atau bernada sinis, semua itu tidak dihiraukan, yang penting telah menjalankan salah satu perintah agama. Berdasarkan ayat tersebut, ingatlah bahwa Allah telah mewajibkan kepada kaum wanita muslimah untuk berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Ini merupakan bagian dari ketaqwaan umat-Nya terhadap Allah.

Dalam hadist Rasulullah menyebutkan:

“Perempuan itu adalah aurat, maka apabila ia keluar dari rumahnya syetanpun berdiri tegak (dirangsang tubuhnya)

Dari Abu Dawud, dari Aisyah berkata, bahwa Asma suatu kali mendatangi Rasulullah dengan mengenakan pakaian tipis lalu Rasulullah berkata kepadanya, “Wahai Asma’, wanita yang telah haid (maksudnya telah baligh), tidak boleh terlihat darinya kecuali ini, beliau mengisyaratkan ke mukanya dan telapak tangannya.” (HR. Abu Dawud no. 4104)

Menutup aurat tidak mungkin terwujud dengan pakaian tipis dan transparan, justru dengan pakaian tipis, akan menambah fitnah dan menjadi hiasan bagi kaum wanita. Karenanya Nabi Saw bersabda, "Dua golongan dari ahli Neraka yang tidak pernah aku lihat: seseorang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dia memukul orang-orang, dan perempuan yang berpakaian tapi tidak berpakaian, berlenggak-lenggok, kepalanya bagai punuk onta yang bergoyang. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mendapatkan baunya, sekalipun ia bisa didapatkan sejauh perjalanan sekian dan sekian." (HR. Muslim)

Berdasarkan Al-Qur'an dan hadist, maka jelaslah bahwa adalah kewajiban bagi kaum wanita untuk menutupi auratnya dengan memakai jilbab. Atas dasar ayat dan hadist di atas bahwa aurat wanita yang mesti ditutup adalah kecuali muka dan kedua telapak tangan yang boleh terlihat.

Jilbobs dan fenomenanya memang mengundang tanda tanya, kebingungan, keprihatinan, kekhawatiran sekaligus juga membuka pandangan bahwa ada kalangan yang sedang belajar berjilbab sehingga sebagian orang memilih sikap memakluminya. Fenomena yang nyatanya telah membuka ruang bagi siapa pun untuk berbagi pandangan.

Salah satu tokoh agama Indonesia "Aa Gym" turut memberikan perhatian terhadap fenomena jilboobs. Beliau mengatakan bahwa Kerudung bukan hanya sekedar untuk menutup kepala, tapi kalau bawahannya masih ketat ini sama saja. Ini bukan cara berpakaian seperti yang diajarkan Islam, yang dikehendaki Allah.

Menurut Aa Gym seorang wanita muslimah yang memakai kerudung/jilbab hanya sekedar untuk menutup kepala tetapi dalam segi penampilan masih ketat/ terlihat lekukan tubuhnya itu sama saja dengan melanggar syariat Islam. Karna yang diajarkan Islam adalah menutup anggota tubuh tanpa terlihat lekukannya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan larangan berjilbab tapi tetap menggunakan pakaian tidak sopan. Hal ini disampaikan oleh Wakil Ketua MUI KH Ma'ruf Amin, ia mengatakan sudah ada fatwa MUI soal pornografi, termasuk itu tidak boleh memperlihatkan bentuk-bentuk tubuh, pakai jilbab tapi berpakaian ketat. MUI secara tegas melarang itu.

Majelis Ulama Indonesia dengan tegas melarang wanita yang berjilbab tapi masih menggunakan pakaian yang tidak sopan/ ketat. Karna, pakaian yang ketat itu akan memperlihatkan lekukan tubuh pemakai jilbab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jilboobs merupakan hijab yang dijadikan tren oleh para pemakai jilbab sebagai sarana untuk menutupi tubuhnya meskipun belum sesuai dengan syariat Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa data yang terkumpul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sebagian besar mahasiswa Fakultas Agama Islam memberikan tanggapan yang positif terhadap fenomena jilboobs. Mereka beranggapan bahwa fenomena jilboobs ini merupakan suatu proses seseorang yang baru memulai memakai pakaian muslimah dengan cara mengikuti mode/tren terlebih dahulu tanpa mempertimbangkan syariatnya. Dan dengan kesadaran serta beriringnya waktu lambat laun ia akan menjadi seorang muslimah yang kaffah sesuai dengan syariat Islam.

Kedua, Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap fenomena jilboobs ini. Guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan menanamkan pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan kepada para generasi muda. Dan dengan bekal ilmu yang telah diberikan oleh guru maka pengamalan pun akan dilaksanakan.

Ketiga, Jilboobs dan fenomenanya membuka pandangan bahwa ada kalangan yang sedang belajar berjilbab. Islam mengharamkan wanita memakai busana yang terlihat lekuk tubuhnya dan tipis, sehingga menampakkan anggota tubuh lainnya bagi yang memandang akan menimbulkan hawa nafsu. Menutup aurat tidak mungkin terwujud dengan pakaian tipis dan transparan. Kewajiban bagi

kaum wanita yaitu menutupi auratnya dengan memakai jilbab. Dan aurat wanita yang mesti ditutup adalah semua anggota tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan yang boleh terlihat.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam untuk selalu belajar dan banyak membaca terutama berkenaan tentang keagamaan. Dengarkan dan patuhi segala nasehat yang di berikan oleh orang tua, guru dan teman. Berusahalah untuk bisa merubah diri menjadi lebih baik lagi.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaklah selalu memberikan motivasi dan menanamkan ilmu pendidikannya dengan berkesinambungan. Teruslah menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
3. Kepada Tokoh Ulama untuk terus memberikan nasehat kepada generasi muda umat Islam. Agar mereka tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*. Departemen Agama RI. 2009. Jakarta: Pustaka Hanan
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Salam Semesta
- Al-Halwani, Firdaus. 1999. *Pesan Buat Ukhti Muslimah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As-Sya'rawi, Syaikh Mutawalli. 2003. *Fikih Perempuan Muslimah*. Amzah.
- Asy-Syayi, Khalid Bin Abdurrahman. 1993. *Bahaya Mode*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ilmiah, Lajnah. 2012. *Di Balik Kemuliaan Hijab*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2009. Jakarta: PT Media Pustaka.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lury, Celia. 1998. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Muthahhari, Murtadha. 2000. *Wanita Dan Hijab*. Jakarta: PT Lentera Basritama.
- Suryabrata, Sumardi. 1992. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syamsuri, Baidlowi . 2002. *Wanita dan Jilbab*. Surabaya: CV. Anugerah.
- Universitas Muhammadiyah Palembang, 2012 *Pedoman Akademik Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang*.
- Usman, Hussein. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wojowasito. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Malang: Angkasa Offset Bandung.
- Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

<http://seputarpengertian.blogspot.com>

[Http// Ilustrasi Jilbab/Kompasiana/kompas.com](Http:// Ilustrasi Jilbab/Kompasiana/kompas.com)

<Http//id.m.wikipedia.org/wiki/Trend>. Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

<http://anekacarapraktis.blogspot.com/2014/08/apa-itu-jilboobs-dan-apa-penyebab.html#ixzz3Ne8eg15C>



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

eral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Rusdiati Awaliyah
NIM : 61.2012.036.P
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
Pembimbing I, II : Helyadi, SH. MH

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
1	5/1/15	Disposisi SK pembait bab I	A.	
2	13/1/15	ke bab I ke bab II	A.	
	16/2/15	penulisan bab II dan III	A.	
	6/2/15	penulisan bab II dan III	A.	
		stempel ke bab IV	A.	
	13/3/15	ke bab IV V	A.	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhsiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/I/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN PT/Ak XV/S/1/2013

eral A. Yani/TL. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DAFTAR KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Nama Mahasiswa : Rusdiati Awaliyah
 NIM : 62. 2012 036 P
 Jurusan/Program Studi: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing I, II : Dra. Nur Huda, M.Pd.I

No	Hari/ Tanggal	Masalah	Paraf	Keterangan
	7/1/15	Perbaiki bab proposal	R	
	12/1/15	Perbaiki bab proposal	R	
	13/1/15	Lampiran bab kerucut	R	
	16/2/15	Perbaiki bab kerucut	R	
	2/3/15	ACC bab kerucut	R	
	9/3/15	Daftar pustaka Ri pua	R	
	13/3/15	Sikap dan aqasat / Uji	R	



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

nderal A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
Nomor : 280 /Kpts/FAI UMP/XII/2014

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

- perhatikan : 1. Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang No.145/C-13/Kpts/UMP/X/1996 tanggal 18 Jum.Akhir 1417 H/01 Oktober 1996
2. Surat Permohonan Mahasiswa Nama : **RUSDIATI AWALIYAH**, tanggal **5 NOPEMBER 2014** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang Perihal judul skripsi.
- imbang : a. bahwa untuk pelaksanaan tugas pembimbing terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang memenuhi persyaratan masing-masing menjadi Pembimbing I dan II.
- b. bahwa sehubungan dengan butir a tersebut di atas perlu menerbitkan Surat Keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya
- ingat : 1. Undang-Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2007, tentang Standar Pendidikan Nasional;
3. Kpts. Menteri Agama RI No. 45 Th. 1996 tentang Pendirian Fakultas Agama Islam Um Palembang;
4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi;
 No. 029/BAN-PT/AK-XI/S1/2008, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ahwal Syakhshiyah;
 No. 045/BAN-PT/AK-XV/S1/XII/2012, tentang Hasil Akreditasi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam;
 No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Pendidikan Agama Islam;
 No. 003/SK/BAN-PT/AK-XV/S1/2013, tentang Hasil Akreditasi Prodi Ekonomi Islam;
5. SK. PP. Muhammadiyah No. 19/SK-PP/III.B/4.a/1999, tentang Qaidah PTM;
6. SK. PP. Muhammadiyah No. 132/KEP/I.0/D/2011, tentang Pengangkatan Rektor UM Palembang;
7. SK. PP. Muhammadiyah No. 186/KEP/I.3/D/2011, tentang Pengangkatan Dekan FAI UM Palembang;

MEMUTUSKAN

- etapkan : Menunjuk Saudara-saudara
- tama : I **Dra. NURHUDA, M.Pd.I**
 II **HELADI, SH., MH**
- Berturut-turut sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa
- Nama : **RUSDIATI AWALIYAH**
- NIM : **622012036P**
- Prog Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
- Judul Skripsi : **FENOMENA JILBOOS SEBAGAI SEBUAH TREND ATAU SEBAGAI HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
- ua : Segala biaya yang timbul akibat dari diterbitkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dan/atau dana khusus yang disediakan untuk itu.
- iga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal **20 Juli 2015** dan dapat diperpanjang kembali selama 6 (enam) bulan berikutnya. Jika tidak selesai setelah masa perpanjangan ini, maka judul diganti baru dan SK ini dinyatakan tidak berlaku.

nbusan :
 3apak BPH UMP
 3apak Rektor UMP
 ang bersangkutan
 rsif

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada Tanggal : 20 Desember 2014



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
 NBM: 618325



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 - 513022 Fax. 0711 - 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0032/H-5/BAAK-UMP/I/2015
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 28 R. Awwal 1436 H
19 Januari 2015 M

Kepada yth : **Dekan Fak. Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang perihal Izin Penelitian, selanjutnya dimohonkan bantuan bapak/ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Rusdiati Awaliyah
NIM : 62 2012 036.P
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Fenomena Jilboobs sebagai Sebuah Tren atau Hijab dalam Perspektif Islam. (interpretasi Tanggapan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang)

Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Nashrun min Allah Wafathun Qarib,
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

a.n. Rektor
Wakil Rektor I

Dr. H. Erwin Bakti, SE., M.Si.
NRM/NIDN: 844147/0010016001

Tembusan:

1. Yth. Rektor (sebagai laporan)
2. Yth. Dekan
3. Yang bersangkutan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI :

- Komunikasi dan Penyiaran Islam
- Pendidikan Agama Islam
- Ahwal Syakhshiyah
- Ekonomi Islam

STATUS TERAKREDITASI SK. BAN. PT

- No. 045/BAN-PT/Ak-XV/S1/XII/2012
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013
- No. 029/BAN-PT/Ak-XI/S1/2008
- No. 003/SK/BAN-PT/Ak-XV/S1/2013

Indral A. Yani/Tl. Banten Kampus B UMP 13 Ulu Palembang Kode Pos 30263 Telp. (0711) 513386 Fax. (0711) 513078

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047/F-10/FAI-UMP/III/2015

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan :

Nama : Rusdiati Awaliyah
Tempat, Tgl. Lahir : Palembang, 18 Desember 1989
NIM : 622012036.P
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sultan Agung No.289 RT.07 RW.02 Kel. 1 Ilir
Kec. Ilir Timur Palembang

adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang terdaftar pada semester genap 2014/2015. Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian kepada mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, yang dilaksanakan pada tanggal 2 – 7 Maret 2015.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 27 J. Awwal 1436 H
18 Maret 2015 M

Wakil Dekan I,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I.
NBM 995868

PEDOMAN ANGKET

A. Pengantar

Pertanyaan dalam angket ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang tanggapan mahasiswa/i Fakultas Agama Islam terhadap Fenomena Jilboobs. Jawaban yang anda berikan secara jujur dan objektif akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa/i lainnya. Untuk tidak merugikan anda, jawaban dari pertanyaan dalam angket ini akan dirahasiakan dan akan dipublikasikan sebagai laporan ilmiah tanpa menyebutkan nama anda.

B. Identitas Responden

1. Nama
2. Nim
3. Jurusan

C. Petunjuk Pertanyaan

Jawablah secara tepat dengan cara melingkari salah satu huruf dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia

Tanggapan Mahasiswi Fakultas Agama Islam Terhadap Fenomena Jilboobs

1. Apakah anda berjilbab dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Ya. Dimanapun saya berjilbab
 - b. Kadang-kadang di rumah juga berjilbab
 - c. Tidak, hanya di kampus saja
2. Menurut anda, secara syar'i hukum pemakaian jilbab itu?
 - a. Wajib
 - b. Sunat
 - c. Mubah
3. Apakah jilbab/hijab yang anda pakai longgar dan menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan sesuai dengan tuntunan Islam?
 - a. Ya, sesuai tuntunan Islam
 - b. Belum sesuai tuntunan Islam
 - c. Tidak sesuai tuntunan Islam
4. Banyak mode pakaian muslimah yang menutupi anggota tubuh tapi belum sesuai dengan syariat Islam, dalam artian mengikuti tren. Apakah anda termasuk wanita yang suka mengikuti tren?
 - a. Ya, suka mengikuti tren
 - b. Kadang-kadang suka mengikuti tren
 - c. Tidak suka
5. Terkadang seseorang memakai pakaian karena nyaman ketika dipakai, apakah anda suka memakai pakaian muslimah?
 - a. Ya, suka sekali
 - b. Kadang-kadang suka
 - c. Tidak suka
6. Di kalangan wanita yang berhijab/jilbab, mereka yang berpakaian gaul akan terlihat lekukan tubuhnya ketika berjalan. Apakah pakaian anda seperti mereka?
 - a. Ya, itu benar
 - b. Kadang-kadang seperti itu
 - c. Tidak seperti itu

7. Di sosial media banyak terdapat informasi tentang cara berpakaian wanita berhijab masa kini, mulai dari yang gaul hingga yang syar'i. Apakah anda tahu jika yang berpakaian gaul itu termasuk jilboobs?
- a. Ya, tentu saja
 - b. Baru tahu
 - c. Tidak tahu
8. Hijab/jilbab yang syar'i adalah yang menutupi dada, berpakaian longgar dan tidak transparan. Jika kita melihat wanita muslimah yang berpakaian seperti itu, menurut anda?
- a. Baik, karna itu sesuai syariat
 - b. Kurang begitu suka melihatnya
 - c. Tidak, karna terlalu berlebihan
9. Seorang wanita muslimah, ia berhijab/jilbab tapi belum sesuai syariat Islam. Artinya ia berhijab tapi pakaiannya masih terlihat modis, apa pendapat anda?
- a. Ia hanya ikut-ikutan saja
 - b. Ia tidak tahu syariatnya
 - c. Ia tahu syariatnya tapi masih mengenakannya
10. Apakah anda setuju, jika Jilboobs termasuk pakaian syar'i?
- a. Ya, sangat setuju
 - b. Kurang setuju
 - c. Tidak setuju

DOMAN WAWANCARA

tujukan Kepada Guru/Pendidik Pendidikan Agama Islam

1. Adakah peranan guru PAI dalam menyikapi Fenomena Jilboobs?
2. Sikap apa yang anda lakukan jika melihat Fenomena Jilboobs ini?
3. Bagaimana solusi yang tepat untuk menetralsir Fenomena Jilboobs ini?

tujukan Kepada Tokoh Ulama Dan Pengamat Pendidikan Islam

1. Apakah Jilboobs termasuk ke dalam hijab/tren muslimah?
2. Bagaimana hijab/jilbab yang syar'i menurut Al-Qur'an dan Hadist?
3. Fenomena jilboobs sudah menjamur di kalangan muslimah, bagaimana pandangan anda dalam melihat hal ini?

DOMAN OBSERVASI

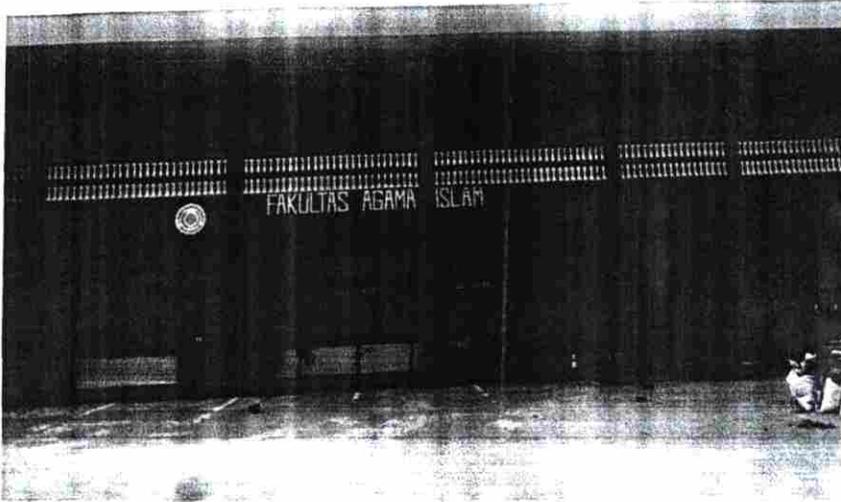
1. Mengamati atau melihat secara langsung mode pakaian dan jilbab yg dipakai mahasiswi ketika berada di kampus Fakultas Agama Islam
2. Mengamati atau melihat pergaulan mahasiswi ketika berada di kampus Fakultas Agama Islam

Lampiran

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama Responden	Nim	Jurusan
1.	Muthmainnah	62.2011.047	Tarbiyah
2.	Sanati	62.2013.036	Tarbiyah
3.	Elma Rahmiati	64.2013.008	Ekonomi Islam
4.	Mira fatmawati	64.2013.002	Ekonomi Islam
5.	Meriyani	64.2013.019	Ekonomi Islam
6.	Firmalasari	64.2013.005	Ekonomi Islam
7.	Nurfaizah	62.2013.013P	Tarbiyah
8.	Umi Kalsum	62.2013.038P	Tarbiyah
9.	Lindawati	62.2013.016P	Tarbiyah
10.	Melgy Noviandini	64.2014.017	Ekonomi Islam
11.	Ernawati	62.2013.040	Tarbiyah
12.	Merita Sari	64.2014.010	Ekonomi Islam
13.	Ade Ayu Anisa	64.2014.032	Ekonomi Islam
14.	Rismulyati	64.2014.006	Ekonomi Islam
15.	Anis Tuswati	64.2014.015	Ekonomi Islam
16.	Nita Marina	64.2014.018	Ekonomi Islam
17.	Nurazizah Apriliani	64.2014.028	Ekonomi Islam
18.	Rina Miranti	64.2014.029	Ekonomi Islam
19.	Rahayu Widarti	64.2014.013	Ekonomi Islam
20.	Vivi Artika	64.2014.030	Ekonomi Islam
21.	Oki Sapitri M	64.2014.007	Ekonomi Islam
22.	Muti Fitriani	64.2014.023	Ekonomi Islam
23.	Nyayu Rina F.H	64.2014.024	Ekonomi Islam
24.	Yuni Hernita	64.2014.004	Ekonomi Islam
25.	Lia Anggela	64.2014.005	Ekonomi Islam
26.	Olla Mawarni	64.2014.027	Ekonomi Islam
27.	Rostri Yuliarni	62.2014.025	Tarbiyah
28.	Wafiro	63.2013.020	Syariah
29.	Imas Karyati	62.2012.051	Tarbiyah
30.	Rini Amima	62.2013.025P	Tarbiyah
31.	Devi Yanti	62.2013.033	Tarbiyah
32.	Maryati	62.2013.042P	Tarbiyah
33.	Nina Nurhasanah	62.2013.030	Tarbiyah
34.	Ekha As-Syifa	62.2013.064	Tarbiyah
35.	Opi Yusmita	63.2013.001	Syariah
36.	Nopita Sari	63.2013.008	Syariah
37.	Tri Nurhasanah	62.2012.029	Tarbiyah
38.	Erit Riya	62.2013.022	Tarbiyah
39.	Asmawati	62.2013.020	Tarbiyah

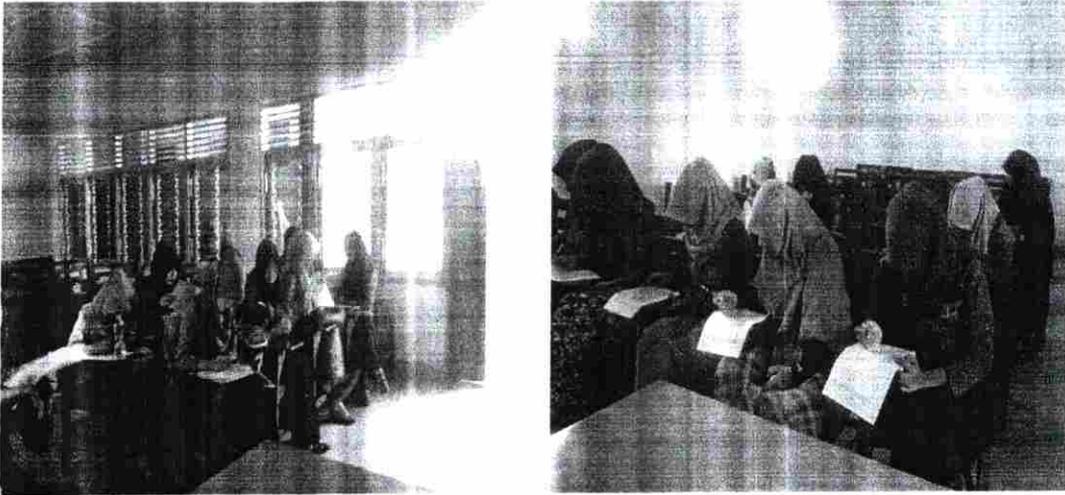
40.	Triya Amelia	63.2013.020	Syariah
41.	Rina Kustiani	62.2012.013	Tarbiyah
42.	Azizah Astuti	63.2013.014	Syariah
43.	Dawila	62.2012.018	Tarbiyah
44.	Rini Susanti	62.2012.020	Tarbiyah
45.	Septa Mardalena	62.2013.008P	Tarbiyah
46.	Ema Fatmawati	62.2011.011	Tarbiyah
47.	Ayu Berlian	64.2013.014	Ekonomi Islam
48.	Ana Litasari	62.2012.045	Tarbiyah
49.	Badinah	62.2012.043	Tarbiyah
50.	Desi Rahmawati	64.2013.006	Ekonomi Islam
51.	Londa Mufliha	62.2012.044P	Tarbiyah
52.	Siti Aminah	62.214.100P	Tarbiyah
53.	Al-Jamiah	62.2011.100	Tarbiyah
54.	Lisnawati	62.2011.007	Tarbiyah
55.	Wati Suryati	62.2012.031P	Tarbiyah
56.	Wildan	62.2012.035P	Tarbiyah
57.	Fatmawati	62.2011.037	Tarbiyah



FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG



Mahasiswa Angkatan 2012-2013 Sedang Mengisi Angket di Ruang 5



Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Sedang Mengisi Angket Di Ruang 3



Mahasiswa Angkatan 2013 (Uka, Faizah, Linda, Erna) Yang Sedang Duduk Santai Ikut Serta Dalam Pengisian Angket



Mahasiswa Angkatan 2011 (Fatma, Jami' & Lisna) Turut Serta Dalam Mengisi Angket di Ruang 4

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rusdiati Awaliyah

Nim : 62 2012 036P

Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN
ATAU SEBAGAI HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 14 April 2015

Penguji/penilai



Dra. Yuslaini, M.Pd

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
MAHASISWA FAI UMP**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Rusdiati Awaliyah

Nim : 62 2012 036P

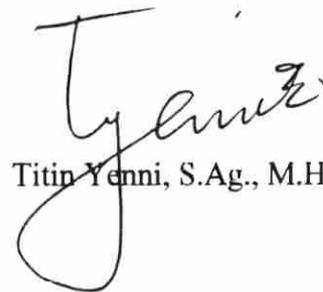
Munaqosyah : 06 April 2015

Judul skripsi : FENOMENA JILBOOBS SEBAGAI SEBUAH TREN
ATAU SEBAGAI HIJAB DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Setelah memperhatikan dengan seksama seperti tersebut diatas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan, sesuai dengan saran/petunjuk yang telah kami berikan. Maka dari itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 14 April 2015

Penguji/penilai



Titip Yenni, S.Ag., M.Hum